

**ANALISIS BIAYA DIFERENSIAL DALAM MENGAMBIL KEPUTUSAN  
MENERIMA ATAU MENOLAK PESANAN KHUSUS DI PT. AFIFARMA  
KEDIRI TAHUN 2022**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Penulisan Skripsi Guna**

**Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi Pada Program Studi Akuntansi**



**OLEH :**

**FINKA AGUSTIN WARDANI**

**NPM : 19.1.02.01.0053**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI**

**2023**

Skripsi Oleh:

**FINKA AGUSTIN WARDANI**

NPM: 19.1.02.01.0053

Judul:

**ANALISIS BIAYA DIFERENSIAL DALAM MENGAMBIL KEPUTUSAN  
MENERIMA ATAU MENOLAK PESANAN KHUSUS DI PT. AFIFARMA  
KEDIRI TAHUN 2022**

Telah Disetujui untuk diajukan Kepada Panitia  
Ujian/Sidang Skripsi Program Studi Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Nusantara PGRI Kediri

Tanggal: ..... 07 Juli 2023 .....

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II



Badrus Zaman, S.E., M.Ak.  
NIDN. 0730036503



Mar'atus Solikah, M.Ak.  
NIDN. 0709047405

Skripsi oleh :

**FINKA AGUSTIN WARDANI**

NPM: 19.1.02.01.0053

Judul:

**ANALISIS BIAYA DIFERENSIAL DALAM MENGAMBIL KEPUTUSAN  
MENERIMA ATAU MENOLAK PESANAN KHUSUS DI PT. AFIFARMA  
KEDIRI TAHUN 2022**

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nusantara PGRI  
Kediri

Pada tanggal : 18 Juli 2023

**Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan**

Panitia Penguji :

1. Ketua : Badrus Zaman, S.E., M. Ak.
2. Penguji I : Dra. Puji Astuti, M.M., M.Si. Ak., CA.
3. Penguji II : Mar'atus Solikah, M.Ak.



Mengetahui,  
Dekan FEB,  
  
Dr. Subagyo, M.M.  
NIDN. 0717066601

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya,

Nama : Finka Agustin Wardani  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Tempat/tgl. lahir : Kediri/ 08 Agustus 2000  
NPM : 19.1.02.01.0053  
Fak : Ekonomi dan Bisnis  
Program Studi : Akuntansi

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya tulis atau pendapat yang pernah diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara sengaja dan tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Kediri,  
Yang Menyatakan



**FINKA AGUSTIN WARDANI**  
NPM : 19.1.02.01.0053

## ABSTRAK

**Finka Agustin Wardani** : Analisis Biaya Diferensial Dalam Mengambil Keputusan Menerima Atau Menolak Pesanan Khusus Di PT. Afifarma Kediri Tahun 2022, Skripsi, Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2023.

Kata Kunci : Biaya Diferensial

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui perhitungan biaya diferensial pada produk pesanan khusus paracetamol syrup 60 ml pada PT. Afifarma. Penelitian ini dilakukan melalui pendekatan kuantitatif yang menggunakan data berupa angka-angka dan dianalisis menggunakan informasi biaya diferensial. Kesimpulan (1) Perhitungan biaya diferensial dan pendapatan diferensial perusahaan PT.Afifarma atas produk Paracetamol Syrup 60 ml, perusahaan mengalami laba sebesar Rp. 338.117.592. Laba ini terjadi karena pendapatan diferensial dari penjualan produk mencapai Rp. 929.500.000, dan biaya diferensial yang dikeluarkan untuk produksi produk tersebut mencapai Rp. 591.382.408.. (2) Berdasarkan perhitungan pendapatan dan biaya dereferensial diketahui bahwa keputusan perusahaan dalam PT Afi Farma dalam menerima pesanan khusus produk Paracetamol Syrup 60 ml tersebut merupakan keputusan yang tepat. Keputusan tersebut berhasil memberikan kontribusi positif terhadap laba yang dihasilkan oleh perusahaan secara keseluruhan.

## KATA PENGANTAR

Puji Syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT Tuhan Yang Maha Kuasa, karena hanya atas perkenan-Nya tugas penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan. Skripsi dengan judul “ANALISIS BIAYA DIFERENSIAL DALAM MENGAMBIL KEPUTUSAN MENERIMA ATAU MENOLAK PESANAN KHUSUS DI PT. AFIFARMA KEDIRI TAHUN 2022” ini ditulis guna memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nusantara PGRI Kediri.

Pada kesempatan ini diucapkan terima kasih dan penghargaan yang setulus- tulusnya kepada:

1. Bapak Dr. Zainal Afandi, M.Pd. selaku Rektor Universitas Nusantara PGRI Kediri yang senantiasa memberikan dorongan motivasi kepada mahasiswa.
2. Bapak Dr. Subagyo, M.M. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nusantara PGRI Kediri.
3. Bapak Sigit Puji Winarko, S.E., S.Pd., M.Ak. selaku kepala program studi Akuntansi Universitas Nusantara PGRI Kediri.
4. Bapak Badrus Zaman, S.E., M.Ak. selaku dosen pembimbing I
5. Ibu Mar'atus Solikah, M.Ak selaku dosen pembimbing II
6. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak-pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah membantu menyelesaikan proposal ini.

Disadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, maka diharapkan kritik dan saran-saran yang membangun dari berbagai pihak sangat diharapkan.

Akhirnya, disertai harapan semoga skripsi ini ada manfaatnya bagi kita semua, khususnya bagi dunia Pendidikan, meskipun hanya ibarat setitik air bagi Samudra luas.

Kediri,

**FINKA AGUSTIN WARDANI**

NPM: 19.1.02.01.0053

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I     PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Pembatasan Masalah .....	6
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II    KAJIAN TEORI.....</b>	<b>8</b>
A. Kajian Teori .....	8
1. Akuntansi Biaya.....	8
2. Informasi Akuntansi Manajemen .....	10
3. Pengambilan Keputusan .....	19
4. Harga Pokok Produksi .....	20
5. Penentuan Harga Jual Pesanan Khusus .....	26
B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu .....	27
C. Kerangka Berpikir .....	31



<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>33</b>
	A. Variabel Penelitian .....	33
	1. Identifikasi Variabel Penelitian .....	33
	2. Definisi Operasional Variabel .....	33
	B. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	33
	1. Pendekatan Penelitian.....	33
	2. Jenis Penelitian .....	34
	C. Tempat dan Waktu Penelitian .....	34
	1. Tempat Penelitian .....	34
	2. Waktu Penelitian.....	34
	D. Subjek dan Objek Penelitian .....	34
	E. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data.....	35
	1. Sumber Data .....	35
	2. Teknik Pengumpulan Data .....	35
	F. Teknik Analisis Data.....	36
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>38</b>
	A. Gambaran Umum Subjek Penelitian.....	38
	1. Profil Perusahaan PT. Afi Farma.....	38
	2. Visi dan Misi PT. Afi Farma .....	39
	3. Struktur Organisasi Perusahaan PT. Afi Farma.....	41
	4. Kegiatan Operasional perusahaan PT. Afi Farma .....	49
	B. Deskripsi Data.....	50
	1. Bahan Baku.....	50
	2. Tenaga Kerja Langsung .....	51
	3. Biaya Overhead Pabrik .....	53
	4. Data Produksi Perusahaan .....	54
	5. Harga Pokok Produksi Produk Paracetamol Syrup 60ml. .	55
	6. Data Pesanan Khusus Perusahaan .....	56
	7. Harga Jual Produk Perusahaan .....	56
	C. Analisis Data .....	57

1.	Melakukan identifikasi biaya variabel dan biaya tetap perusahaan .....	57
2.	Menghitung Besarnya Item Biaya Variabel Per Unit Produksi .....	58
3.	Menyusun Harga Pokok Produksi Pada Produk Khusus Dan Reguler .....	59
4.	Menghitung Pendapatan Yang Diterima Atas Produk Khusus Dan Reguler .....	62
5.	Menyusun Tabel Pendapatan Dan Biaya Deferensial .....	63
D.	Pembahasan .....	65
<b>BAB V</b>	<b>SIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>68</b>
A.	Simpulan .....	68
B.	Saran .....	69
	<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>70</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Full Costing Method .....	25
Tabel 2. 2 Variabel Costing Method .....	26
Tabel 2. 3 Ringkasan Penelitian Terdahulu .....	27
Tabel 3. 1 Pesanan Khusus .....	37
Tabel 4.1 Biaya Bahan Baku.....	51
Tabel 4.2 Biaya Tenaga Kerja Langsung.....	52
Tabel 4.3 Biaya Overhead Pabrik .....	53
Tabel 4.4 Data Produksi Perusahaan.....	54
Tabel 4.5 Harga Pokok Produksi Perusahaan .....	55
Tabel 4.6 Identifikasi Biaya Perusahaan .....	57
Tabel 4.7 Harga Pokok Produksi Per Unit Produksi.....	58
Tabel 4.8 Harga Pokok Produksi Produk Khusus.....	60
Tabel 4.9 Harga Pokok Produksi Produk Reguler .....	61
Tabel 4.10 Pendapatan Produk Paracetamol Syrup 60ml .....	63
Tabel 4.11 Tabel Pendapatan Dan Biaya Deferensial.....	64

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Tahapan Pengambilan Keputusan .....	20
Gambar 3. 1 Bagan Kerangka Berpikir.....	31
Gambar 4. 1 Struktur Organisasi PT. Afi Farma 2023. ....	41

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam menjalankan aktivitasnya, para pelaku dunia usaha terus menghadapi berbagai permasalahan yang terus bermunculan. Termasuk bagaimana menjalankan bisnis seefisien mungkin untuk memaksimalkan keuntungan. Penyelesaian masalah ini membutuhkan sistem pelaporan internal yang baik agar setiap kecurangan atau pemborosan dalam proses produksi dapat segera ditangani. Sehingga Akuntansi Manajemen diperlukan dalam sistem pelaporan internal ini.

Akuntansi manajemen adalah sistem akuntansi yang berhubungan dengan penyediaan dan penggunaan informasi akuntansi untuk menyajikan suatu bentuk pelaporan suatu entitas bisnis untuk keperluan internal yaitu menjadi dasar bagi manajemen untuk mengambil keputusan bisnis dalam bentuk perencanaan, pengorganisasian, pengendalian dan pengawasan, yang memungkinkan manajemen lebih siap untuk mengarahkan dan menjalankan fungsi pengawasan.

Informasi akuntansi manajemen ini terdiri dari informasi akuntansi biaya penuh (*full cost accounting*), informasi akuntansi diferensial (*differential accounting*), dan akuntansi pertanggung jawaban (*responsibility accounting*). Jika informasi akuntansi manajemen relevan dengan opsi yang akan dipilih, maka akan muncul konsep informasi akuntansi diferensial, dimana manajemen perlu membuat keputusan tentang pilihan beberapa

alternatif. Ketika informasi akuntansi manajemen dikaitkan dengan kekuasaan manajer, konsep informasi akuntansi dibuat.

Dalam mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan, maka harus memahami dan memberikan tanggapan terhadap kebutuhan dan keinginan terbaik bagi perusahaan yang dapat dipakai sebagai dasar perencanaan dalam pengambilan keputusan. Perusahaan farmasi mempunyai kegiatan untuk mengolah bahan baku menjadi produk selesai. Permasalahan yang sering dijumpai yaitu harga yang diminta dalam pesanan khusus dapat menghasilkan keuntungan atau laba untuk suatu perusahaan, jika dalam hasil perhitungan mendapatkan keuntungan maka pihak perusahaan akan menerima pesanan khusus tersebut. Untuk pengambilan keputusan pemilihan berbagai alternatif tersebut, manajemen seringkali menghadapi ketidakpastian. Oleh karena itu manajemen memerlukan informasi yang dapat mengurangi ketidakpastian yang dihadapinya, sehingga memungkinkan manajemen untuk memilihkan keputusan yang terbaik. Salah satunya informasi yang penting diperlukan dasar perencanaan dan pengambilan keputusan berbagai alternatif tersebut adalah informasi akuntansi diferensial.(Nining, 2020)

Dari hasil penelitian terdahulu Diana Chusnawati (2018) mengutarakan bahwa menggunakan informasi akuntansi diferensial dalam pengambilan keputusan dengan mempertimbangkan pendapatan diferensial dan biaya diferensial menghasilkan laba. Sepemikiran dengan penelitian yang dilakukan oleh Santi Pebiana dan Dian Puji Puspita Sari (2020) yang menerangkan bahwa penggunaan informasi akuntansi diferensial untuk

membandingkan keputusan manakah yang lebih menguntungkan antara menerima atau menolak pesanan khusus dengan harga dibawah harga jual yang ditetapkan. Di sisi lain dalam penelitian Juan J. Langkun (2019) mengemukakan bahwa perhitungan informasi akuntansi diferensial dalam pengambilan keputusan menerima atau menolak pesanan khusus jika menerima pesanan khusus dengan harga dibawah reguler JM Bakery Manado mengalami kerugian besar sehingga keputusan yang diambil adalah menolak dengan mempertimbangkan pendapatan diferensial dan biaya diferensial yang menghasilkan laba kontribusi.

Berkaitan dengan masalah keputusan, penulis melakukan penelitian pada PT. Afifarma yang memfokuskan objek kajian pada bidang industri farmasi. Karena mereka sering menerima pesanan dari konsumen sebagai bagian dari aktivitas bisnis mereka, pedagang harus menggunakan informasi dari akuntansi bisnis untuk menginformasikan diri mereka sendiri tentang penerapan akuntansi bisnis sehubungan dengan pekerjaan ini ketika membuat keputusan tentang apakah akan menerima atau menolak pesanan khusus.

Terlebih persaingan usaha sekarang ini banyak para konsumen yang memesan suatu produk dengan spesifikasi yang mereka inginkan, menjadikan perusahaan dihadapkan untuk menerima atau menolak pesanan khusus tersebut. Maka dibutuhkannya informasi untuk membuat keputusan dan menentukan laba atau rugi yang akan ditimbulkan oleh alternative yang diambil.

Dengan meningkatnya pesanan konsumen berimbas pada tingkat produksi, rata-rata produksi perbulan meningkat. Meningkatnya produksi ditimbulkan oleh pesanan khusus diluar produksi regular perusahaan. Dengan adanya pesanan khusus tersebut pihak manajemen sering dihadapkan pada keputusan yang membingungkan antara menerima atau menolak pesanan khusus tersebut. Karena perusahaan belum memiliki informasi akuntansi mengenai pesanan khusus yang diminta konsumen, sebab pesanan khusus tersebut bersifat incidental sehingga system perhitungan berbeda dengan perhitungan regular. Cara yang biasa ditempuh untuk mengumpulkan biaya diferensial adalah merancang system akuntansi sedemikian rupa sehingga memudahkan penaksiran biaya diferensial tersebut sesuai dengan masalah tertentu yang sedang dihadapi.

Karena dalam suatu perusahaan pengambilan keputusan sangatlah penting dilakukan sebab akan berkaitan langsung dengan laba atau rugi perusahaan. Dengan demikian analisis biaya diferensial dirasa perlu untuk diterapkan pada PT. Afifarma agar dapat memudahkan manajemen dalam melakukan pengambilan keputusan.

Manajemen adakalanya di hadapkan pada pilihan apakah akan menerima atau menolak pesanan khusus dari konsumen. Pilihan mengenai apakah menerima atau menolak pesanan khusus dapat diterapkan pada beragam keputusan. Dalam cakupan luas, menjadi factor penentu utama dan sangat mempengaruhi kesehatan keuangan perusahaan. Pentingnya masalah menerima atau menolak pesanan khusus dibuktikan dengan fakta hamper



semua perusahaan manufaktur adakalanya mengambil keputusan yang tepat dalam operasinya.

Informasi diferensial merupakan informasi akuntansi yang dihubungkan dengan pemilihan alternatif. Pada skripsi ini penulis memilih melakukan penelitian pada perusahaan manufaktur, karena perusahaan manufaktur merupakan salah satu perusahaan industri menunjukkan peningkatan bahkan mampu bersaing diberbagai daerah.

PT. Afifarma perusahaan ini merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang industri farmasi berdiri pada 1985. Pada awalnya perusahaan ini hanya usaha kecil yang hanya bias memproduksi sesuai pesanan. Perusahaan dalam memproduksi di tentukan oleh distributor. Karena PT. Afifarma tidak melayani eceran, melainkan pesanan. Dimana produk yang di produksi menyesuaikan dengan kebutuhan.

Untuk daerah pemasaran produk meliputi dari Sabang sampai Merauke. Perusahaan dapat memproduksi per bulan kurang lebih 170.000 botol. Bahan baku yang digunakan diperoleh dari pemasok luar. Mengingat kebutuhan bahan baku yang cukup besar dan kapasitas produksi yang lebih. Perusahaan ini dihadapkan pilihan manakah yang lebih menguntungkan menerima atau menolak pesanan khusus.

Berkaitan dengan latar belakang diatas maka penelitian akan dilakukan dengan mengambil judul **“ANALISIS BIAYA DIFERENSIAL DALAM MENGAMBIL KEPUTUSAN MENERIMA ATAU**

## **MENOLAK PESANAN KHUSUS DI PT. AFIFARMA KEDIRI TAHUN 2022”.**

### **B. Identifikasi Masalah**

1. PT. Afifarma belum menerapkan sistem perhitungan biaya diferensial.
2. Konsumen biasanya meminta diskon dari pemesanan produk sehingga harus mempertimbangkan keuntungan perusahaan terlebih dahulu.

### **C. Pembatasan Masalah**

Agar masalah tidak terlalu luas dan menyimpang dari yang diteliti, maka penulis membatasi masalah pada pembahasan sebagai berikut :

1. Keputusan yang diambil saat adanya pesanan khusus di perusahaan industri menggunakan metode akuntansi diferensial, dengan menggunakan data pesanan khusus produk paracetamol sirup 60 ml perusahaan tahun 2022.
2. Biaya diferensial yang dipakai adalah biaya variabel dan biaya tetap

### **D. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana perhitungan biaya diferensial pada produk pesanan khusus paracetamol sirup 60 ml pada PT. Afifarma ?
2. Apakah sudah tepat keputusan yang diambil oleh PT. Afifarma untuk pesanan khusus yang diterima ?

### **E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui perhitungan biaya diferensial pada produk pesanan khusus paracetamol sirup 60 ml pada PT. Afifarma
2. Untuk mengetahui ketepatan keputusan yang diambil oleh PT. Afifarma untuk menerima dan menolak pesanan khusus.

## **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memperoleh manfaat dan memberikan kegunaan sebagai berikut :

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi dan acuan bagi penelitian selanjutnya mengenai penelitian akuntansi manajerial tentang penerapan penggunaan biaya diferensial dalam penentuan menerima atau menolak pesanan khusus.

Sedangkan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran sebagai bahan pertimbangan dalam menerima atau menolak pesanan khusus bagi instansi atau perusahaan.

### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini dapat memberikan masukan atau saran bagi pemilik usaha dalam memilih keputusan yang tepat sehingga pemilik usaha dapat meningkatkan keuntungan.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Akuntansi Biaya**

Datu (2019) mengatakan akuntansi biaya adalah “bidang akuntansi yang didedikasikan untuk proses pelacakan, pencatatan, dan analisis biaya yang berkaitan dengan aktivitas organisasi yang menghasilkan barang dan jasa.” Akuntansi biaya adalah laporan akuntansi biaya yang membantu akuntan manajemen membuat keputusan mengenai biaya produksi dll.

Menurut Emor (2019) penetapan biaya dalam akuntansi di era ekonomi modern saat ini memiliki beberapa tujuan yaitu :

- a) Menentukan cara menghitung biaya produksi yang wajar. Tujuannya adalah untuk menentukan harga pokok produksi, harga jual produk jadi, dan berapa keuntungan yang akan diterima perusahaan.
- b) Dengan bantuan akuntansi proses, perusahaan dapat mengendalikan biaya proses produksinya untuk memenuhi kriteria tertentu. Karena jika hal tersebut tidak terpenuhi maka margin keuntungan yang diterima perusahaan akan berkurang yang akan mempengaruhi pendapatan yang dihasilkan.

Menurut definisi, biaya adalah pengorbanan sumber daya keuangan, diukur dalam satuan uang, yang telah atau dapat dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut definisi, tidak ada biaya tunggal yang tidak relevan, karena setiap jenis biaya dirancang untuk melayani tujuan tertentu. Karena pengambilan keputusan selalu melibatkan pemilihan opsi masa depan dan pengambilan keputusan, pengambil

keputusan harus dapat membedakan antara opsi-opsi ini, yang secara jelas disebut sebagai informasi akuntansi diferensial. Oleh karena itu, istilah biaya diferensial berbeda dengan biaya relevan karena istilah biaya relevan merupakan istilah umum yang tidak selalu berkaitan dengan pengambilan keputusan.

Konsep dan istilah biaya telah dikembangkan selaras dengan para akuntan yang pada dasarnya biaya memiliki peran yang penting dalam keberlangsungan perputaran roda perusahaan. Tanpa adanya biaya, semua kegiatan yang ada dalam perusahaan tidak dapat dilaksanakan. Mulyadi (2015) Pengertian biaya adalah: “Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu.”.

Menurut Mulyadi (2013:8). Biaya adalah “pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu.” Ada 4 unsur pokok dalam definisi biaya tersebut :

1. Biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi
2. Diukur dalam satuan uang
3. Yang telah terjadi atau yang secara potensial akan terjadi
4. Pengorbanan tersebut untuk tujuan tertentu

Dalam arti sempit biaya dapat diartikan sebagai pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh keuntungan.

Menurut Sinaga, (2015:180) mengatakan bahwa “Biaya diukur dengan nilai sekarang sumber daya ekonomi saat berjalan yang

dikorbankan atau yang akan diberikan dalam memperoleh barang dan jasa yang akan digunakan dalam perusahaan inilah nilai pertukaran”.

Menurut Juan J. Langkung (2019) Bahwa suatu tindakan pengorbanan atau pengeluaran yang dapat dinilai sebagai biaya jika memenuhi syarat sebagai berikut :

1. Dapat diduga sebelumnya
2. Tidak dapat dihindarkan
3. Berhubungan erat dengan proses produksi
4. Dapat diukur secara kuantitatif

Jika upaya pengorbanan tidak memenuhi persyaratan di atas, maka akan dianggap sia-sia dan dicatat sebagai kerugian perusahaan

## **2. Informasi Akuntansi Manajemen**

- a) Informasi Akuntansi Manajemen Setiap bisnis, besar atau kecil, membutuhkan informasi akuntansi yang berguna untuk manajemen. Informasi akuntansi dapat diartikan sebagai alat kontrol dan dasar pengambilan keputusan. hanya mengacu pada masalah keuangan, tetapi juga masalah non-keuangan. Akuntansi manajerial adalah sistem akuntansi di mana informasi yang dihasilkan dikomunikasikan kepada pihak internal organisasi seperti manajer keuangan, manajer produksi, manajer pemasaran, dan lain-lain untuk mengembalikan keputusan internal organisasi.

Menurut Hansen dan Mowen (2006:9) :

Akuntansi manajemen merupakan alat untuk mengidentifikasi, mengumpulkan, mengukur, megklasifikasikan dan melaporkan informasi yang bermanfaat bagi pengguna internal dalam merencanakan, mengendalikan dan mengambil keputusan.

b) Informasi Akuntansi Diferensial

Informasi akuntansi diferensial merupakan taksiran perbedaan aktiva, pendapatan, dan / atau biaya dalam alternatif tindakan tertentu dibandingkan dengan alternatif tindakan yang lain. Informasi akuntansi diferensial mempunyai dua unsur pokok : merupakan informasi masa yang akan datang dan berbeda diantara alternatif yang dihadapi oleh pengambil keputusan. Informasi ini diperlukan oleh manajemen untuk pengambilan keputusan mengenai pemilihan alternatif tindakan yang terbaik diantara alternatif yang tersedia. (Nining, 2020)

Karena pengambilan keputusan selalu menyangkut masa depan, maka informasi akuntansi yang relevan adalah informasi masa yang akan datang pula. Informasi akuntansi diferensial merupakan informasi tentang bagaimana biaya, penghasilan dan aktiva akan berbeda jika suatu tindakan diambil. Menurut Mulyadi (115, 2001) “Informasi akuntansi diferensial adalah taksiran perbedaan aktiva, pendapatan, dan biaya dalam tindakan alternatif tertentu dibandingkan dengan alternatif tindakan lainnya”.

Informasi akuntansi diferensial diperlukan oleh pihak manajemen untuk pengambilan keputusan mengenai pemilihan alternatif tindakan yang terbaik diantara beberapa alternatif keputusan yang tersedia. Karena pengambilan keputusan selalu menyangkut masa depan, maka informasi akuntansi yang relevan

adalah informasi yang akan datang. Informasi akuntansi diferensial terdiri dari :

- 1) Pendapatan diferensial, bermanfaat untuk pengambilan keputusan, pendapatan diferensial adalah pendapatan yang berbeda diantara berbagai alternatif keputusan yang mungkin dipilih. Pendapatan masa lalu atau masa yang akan datang yang tidak berbeda diantara berbagai alternatif keputusan yang mungkin dipilih bukan merupakan pendapatan diferensial. Jadi, karakteristik pendapatan diferensial adalah pendapatan masa yang akan datang dan pendapatan yang berbeda diantara berbagai alternatif keputusan.
- 2) Aktiva diferensial, berguna memberikan ukuran berapa jumlah dana yang akan ditanamkan dalam penggantian aktiva tetap tertentu.
- 3) Biaya diferensial, merupakan biaya yang akan datang yang berbeda diantara berbagai macam alternatif keputusan yang mungkin dipilih. Besarnya biaya diferensial dihitung dari perbedaan biaya pada alternatif tertentu dibandingkan dengan biaya pada alternatif lainnya. Jadi, karakteristik biaya diferensial adalah biaya masa yang akan datang dan biaya yang berbeda diantara berbagai alternatif keputusan
- 4) Biaya yang akan datang, merupakan biaya yang diharapkan akan terjadi selama periode waktu yang tercakup oleh



keputusan yang akan dibuat. Biaya masa lalu tidak diferensial untuk pembuatan keputusan, namun bermanfaat untuk meramal biaya yang akan terjadi dimasa yang akan datang.

- 5) Laba diferensial, erat hubungannya dengan pengertian pendapatan diferensial dan biaya diferensial. Laba diferensial adalah laba yang akan datang yang berbeda diantara berbagai alternatif yang mungkin dipilih. Besarnya laba diferensial dihitung dari perbedaan antara laba pada alternatif tertentu dibandingkan dengan laba pada alternatif lainnya. Besarnya laba diferensial diperhitungkan dengan rumus:

$$\text{Laba diferensial} = \text{Pendapatan diferensial} - \text{Biaya diferensial}$$

Sumber : Diana Chusnawati, 2018

Informasi akuntansi diferensial terdiri dari aktiva, pendapat, dan / atau biaya informasi akuntansi diferensial yang hanya bersangkutan dengan biaya disebut biaya diferensial (*diferensial Revenues*), sedangkan yang bersangkutan dengan aktiva disebut aktiva diferensial (*diferensial assets*).

1. Manfaat Informasi Akuntansi Diferensial Dalam Pengambilan Keputusan:
  - a) Membeli / membuat sendiri, keputusan membeli atau membuat sendiri dihadapi oleh manajemen terutama dalam perusahaan yang produknya terdiri dari berbagai komponen dan yang memproduksi berbagai jenis produk.

- b) Menjual / memproses lebih lanjut suatu produk, dalam pengambilan keputusan macam ini, Informasi akuntansi diferensial yang diperlukan oleh manajemen adalah pendapatan diferensial dengan biaya diferensial jika alternatif memproses lebih lanjut dipilih.
- c) Menghentikan atau melanjutkan produksi produk tertentu, dalam menghadapi kondisi ini, manajemen perlu mempertimbangkan keputusan menghentikan atau tetap melanjutkan produksi produk atau kegiatan usaha departemen yang mengalami kerugian tersebut.
- d) Menerima / menolak pesanan khusus, dalam pengambilan keputusan menerima atau menolak pesanan khusus, informasi akuntansi diferensial yang relevan adalah pendapatan diferensial dan biaya diferensial. Jika pendapatan diferensial (yaitu tambahan pendapatan dengan diterimanya pesanan khusus tersebut) lebih tinggi dibandingkan dengan biaya diferensial ( yaitu tambahan biaya karena memenuhi pesanan khusus tersebut maka pesanan khusus sebaiknya diterima). Dilain pihak, jika pendapatan diferensial lebih rendah dibandingkan dengan biaya diferensial, maka pesanan khusus sebaiknya ditolak.

2. Informasi Akuntansi Diferensial Yang Relevan Dalam Pengambilan Keputusan Menerima / Menolak Pesanan Khusus.

Istilah biaya relevan sering disamakan dengan biaya diferensial. Itu tidak benar. Istilah terkait memiliki arti terkait dengan sesuatu. Biaya diindikasikan sebagai signifikan jika biaya terkait dengan tujuan perencanaan biaya. Ketika manajemen ingin mengetahui harga pokok produksi pada bulan tertentu, ia mengumpulkan biaya produksi aktual yang dikeluarkan untuk produksi bulan itu. Biaya produksi aktual merupakan biaya relevan karena konsisten dengan tujuan yang ingin dicapai melalui pengumpulan data biaya.

### 3. Penggolongan Biaya

Akuntansi biaya bertujuan untuk menyajikan informasi yang dibutuhkan oleh manajemen, agar mereka dapat mengelola perusahaan secara efektif maka dalam mencatat dan menggolongkan biaya harus selalu diperhatikan untuk tujuan apa manajemen memerlukan informasi biaya. Penggolongan biaya dapat dilakukan dengan berbagai cara, tujuan, dan sifatnya. Dalam akuntansi biaya biaya digolongkan menjadi beberapa macam. Untuk penggolongan biaya ditentukan berdasarkan tujuan yang akan dicapai.

Penggolongan Biaya ditentukan atas dasar tujuan yang hendak dicapai dengan penggolongan tersebut, karena dalam akuntansi biaya dikenal konsep. Menurut Mulyadi (2015) biaya dapat digolongkan menjadi 5 macam yaitu :

1) Penggolongan biaya menurut objek pengeluaran

Nama objek pengeluaran merupakan dasar penggolongan biaya. Contoh nama objek pengeluaran adalah bahan bakar, maka seluruh pengeluaran yang berhubungan dengan bahan bakar disebut biaya bahan bakar. (Mulyadi, 2015)

2) Penggolongan biaya menurut fungsi pokok dalam perusahaan

Dalam perusahaan manufaktur terdapat 3 fungsi pokok dapat dikelompokkan sebagai berikut (Mulyadi, 2015) :

1. Biaya produksi

Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan dalam mengolah bahan mentah menjadi produk yang dapat dijual. Biaya produksi secara luas dibagi menjadi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik.

2. Biaya pemasaran

Biaya pemasaran adalah biaya yang dikeluarkan ketika melakukan kegiatan pemasaran suatu produk. Misalnya biaya iklan, biaya promosi penjualan, biaya transportasi dari gudang perusahaan ke gudang pembeli, gaji karyawan yang melakukan kegiatan pemasaran, dll.

### 3. Biaya administrasi dan umum

Biaya administrasi dan umum adalah biaya untuk mengkoordinasikan kegiatan produksi dan pemasaran produk. Contohnya termasuk biaya penggajian untuk keuangan, akuntansi, sumber daya manusia, dan karyawan departemen hubungan masyarakat, biaya audit untuk akuntan, dan biaya fotocopy.

#### 3) Penggolongan biaya menurut hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai

Biaya dikelompokkan menjadi dua golongan dalam hubungannya dengan sesuatu yang dibiayai (Mulyadi, 2015) :

##### a) Biaya langsung

Biaya langsung adalah biaya yang dikeluarkan semata-mata untuk mendanai sesuatu. Biaya langsung meliputi biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.

##### b) Biaya tidak langsung

Biaya tidak langsung bukan hanya biaya yang dikeluarkan dalam mendanai sesuatu. Biaya overhead yang terkait dengan produk disebut biaya overhead pabrik.

#### 4) Penggolongan biaya menurut tindakan yang terlibat dengan perubahan aktivitas.

1. Biaya variabel adalah biaya yang berubah secara keseluruhan dari waktu ke waktu dengan perubahan tingkat aktivitas. Contoh: biaya variabel, Biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung.
  2. Biaya semi variabel adalah biaya yang tidak berubah secara proporsional dengan perubahan tingkat aktivitas. Termasuk biaya semi variabel elemen biaya dan biaya variabel.
  3. Biaya tetap adalah biaya yang tetap dalam batas aktivitas tertentu. Contoh biaya tetap adalah biaya personel selain upah.
- 5) Penggolongan biaya berdasarkan masa manfaatnya. Ada dua istilah dasar untuk dasar jangka waktu manfaatnya (Mulyadi, 2015) :
1. Pengeluaran modal (*capital expenditure*)

Pengeluaran modal adalah biaya yang memberikan manfaat untuk beberapa periode akuntansi. Periode penagihan biasanya satu tahun. Contoh pengeluaran modal termasuk pengeluaran untuk aset tetap, pembelian peralatan, reparasi besar aset tetap, dan penelitian dan pengembangan produk.

## 2. Pengeluaran pendapatan (*revenues expenditure*)

Pengeluaran pendapatan adalah biaya yang hanya mempunyai manfaat dalam periode akuntansi terjadinya pengeluaran tersebut. Pada saat terjadinya, pengeluaran pendapatan ini dibebankan sebagai biaya dan dipertemukan dengan pendapatan yang diperoleh dari pengeluaran biaya tersebut. Contohnya yaitu biaya iklan dan biaya tenaga kerja.

## 3. Pengambilan Keputusan

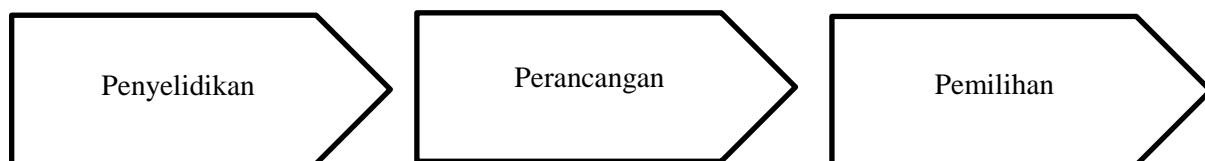
Menurut Sari (2018:9), pengambilan keputusan (*decision making*) merupakan “pemilihan diantara serangkaian alternatif tindakan untuk dilaksanakan guna mencapai tujuan.” Suprito (2021:76), syarat yang harus dipenuhi agar suatu pesanan khusus dapat diterima yaitu tersedianya kapasitas menganggur, jika masih ada kapasitas menganggur maka pemanfaatan kapasitas tersebut hanya mengakibatkan peningkatan biaya variabel, artinya biaya inilah yang relevan untuk dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan. Adapun biaya tetap tidak relevan dan tidak perlu dipertimbangkan dalam pembuatan usaha.

Tahap-tahap proses pengambilan keputusan, suatu keputusan tidak bias diambil secara terburu-buru (Hayati, 2021). Hal tersebut disebabkan karena setiap keputusan yang diambil harus ada banyak pertimbangan serta ketelitian sehingga mampu meminimalisir efek

negatif yang ditimbulkan. Umumnya pengambilan keputusan terbagi menjadi tiga yaitu (Hayati, 2021) :

- 1) Tahapan penyelidikan, ialah suatu tahapan untuk meninjau keadaan suatu ekosistem yang berpautan dengan keputusan yang akan dipilih.
- 2) Tahapan perancangan, dalam tahap ini dilakukan uraian pendaftaran, pengembangan dan menganalisis
- 3) Tahapan pemilihan, tahap memilih langkah yang akan diambil dari beberapa langkah lainnya.

Tahapan pengambilan keputusan ini dapat digambarkan sebagai berikut :



**Gambar 2. 1**

### **Tahapan Pengambilan Keputusan**

#### **4. Harga Pokok Produksi**

##### **1. Pengertian Harga Pokok Produksi**

Dalam perusahaan manufaktur, harga pokok produksi menggambarkan jumlah biaya yang telah diselesaikan selama periode berjalan. Penentuan harga pokok produksi dimaksudkan sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan mengenai harga strategi produk. Pada proses perubahan bahan baku menjadi barang jadi disebut dengan proses produksi, yang sudah jelas akan mengeluarkan biaya untuk proses tersebut. Adapun pengertian harga pokok produksi menurut para ahli adalah sebagai berikut :

Pengertian harga pokok produksi menurut Mulyadi (2016 : 14) adalah sebagai berikut :



“Biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam proses produksi untuk menghasilkan barang jadi atau jasa yang siap dijual kepada konsumen. HPP mencakup biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik yang digunakan dalam proses produksi”.

Pengertian harga pokok produksi menurut Hansen dan Mowen (2019:9) adalah sebagai berikut :

“Biaya total yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam memproduksi suatu barang atau jasa, termasuk biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik, harga pokok produksi ini diperlukan untuk menentukan harga jual produk yang akan ditetapkan oleh perusahaan”.

Pengertian harga pokok produksi menurut Bustami dan Nurlela (2019:49) adalah sebagai berikut :

“Harga pokok produksi adalah biaya yang digunakan dalam proses produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan *overhead* pabrik. Biaya produksi dapat dihubungkan dengan suatu produk dimana biaya ini merupakan bagian dari persediaan”.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa harga pokok produksi adalah biaya total yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk memproduksi suatu barang atau jasa yang siap dijual, biaya-biaya yang termasuk dalam harga pokok produksi antara lain biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Harga pokok produksi sangat penting dalam menentukan harga jual produk yang akan ditetapkan oleh perusahaan.

## 2. Unsur-Unsur Harga Pokok Produksi

Dalam menghasilkan suatu produk, perusahaan manufaktur biasanya mengeluarkan berbagai macam biaya. Harga pokok produksi atau sering juga disebut biaya produk adalah biaya-biaya yang terjadi dalam hubungannya dengan proses produksi. Terdapat beberapa unsur yang membentuk harga pokok produksi menurut Mulyadi (2016 : 19) mencakup tiga hal yaitu:

### 1. Biaya Bahan Baku (*Material Cost*)

Bahan baku produksi adalah bahan mentah atau material yang digunakan untuk memproduksi barang atau jasa. Bahan baku produksi ini diolah dan diubah menjadi produk akhir melalui proses produksi yang melibatkan penggunaan bahan baku, tenaga kerja, dan overhead pabrik. Pada akuntansi biaya, bahan baku produksi dibedakan menjadi dua jenis yaitu bahan baku langsung (*direct materials*) dan bahan baku tidak langsung (*indirect materials*). Bahan baku langsung adalah bahan baku yang langsung digunakan dalam pembuatan produk dan dapat diidentifikasi pada produk akhir, sedangkan bahan baku tidak langsung adalah bahan baku yang tidak langsung digunakan dalam proses produksi dan tidak dapat diidentifikasi secara langsung pada produk akhir.

### 2. Biaya Tenaga Kerja Langsung (*Direct Labour Cost*)

Biaya tenaga kerja ialah biaya yang dibebankan sebagai penggunaan tenaga kerja yang telah melakukan proses produksi. Biaya tenaga kerja langsung juga dapat dicermati secara fisik yang digunakan untuk mengukur kuantitas tenaga kerja dalam menghasilkan suatu produk. Biaya tenaga kerja pada dasarnya berkaitan erat dengan upah langsung. Upah tenaga kerja langsung yang diperhitungkan langsung sebagai unsur biaya produksi. Sedangkan untuk upah tenaga kerja tidak langsung yang dibebankan melalui biaya *overhead* pabrik. Pada umumnya, biaya upah langsung terdiri atas :

#### a. Gaji Pokok (*Original Wages*)

Gaji pokok yaitu upah yang harus dibayarkan kepada tenaga kerja sesuai dengan kontrak kerja.

#### b. Uang Lembur (*Over Time*)

Uang lembur yaitu upah tambahan yang diberikan kepada tenaga kerja yang melebihi jam kerja yang telah ditetapkan sebelumnya.

c. Bonus ( *Incentive* )

Bonus yaitu upah tambahan yang diberikan kepada tenaga kerja karena menunjukkan prestasi kerja melebihi dari apa yang telah ditetapkan.

3. Biaya *Overhead* Pabrik ( *Factory Overhead Pabrik* )

Biaya *overhead* pabrik merupakan keseluruhan biaya yang terdapat dalam proses produksi kecuali biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung. Biaya *Overhead* pabrik dapat disebut dengan biaya produksi tidak langsung hal ini disebabkan karena biaya *overhead* pabrik sulit untuk diidentifikasi secara fisik. Beberapa biaya produksi yang dapat digolongkan dalam biaya *overhead* pabrik adalah sebagai berikut :

a. Biaya Bahan Penolong

Bahan penolong adalah bahan yang bukan dari bagian produk jadi atau bahan yang meskipun terdapat pada produk jadi tetapi jumlahnya relatif kecil apabila dibandingkan dengan harga pokok produksi tersebut.

b. Biaya Reparasi dan Pemeliharaan

Biaya reparasi adalah biaya suku cadang (*spareparts*), biaya yang telah habis dipakai (*factory supplies*) serta pemeliharaan aktiva tetap yang digunakan untuk keperluan perbaikan pabrik.

c. Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung

Biaya tenaga kerja langsung merupakan biaya tenaga kerja yang tidak dapat dibebankan secara langsung ke produk.

d. Biaya dari Penilaian Aktiva Tetap

Biaya-biaya yang termasuk dalam kelompok ini antara lain biaya depresiasi aktiva tetap yang telah digunakan pabrik.

e. Biaya dari Akibat Berlaluinya Waktu

Biaya yang tergolong dalam golongan ini adalah biaya asuransi.

f. Biaya *Overhead* pabrik Lainnya

Biaya yang secara langsung membutuhkan pengeluaran uang tunai yang termasuk dalam kelompok ini adalah biaya reparasi yang diberikan pada pihak luar perusahaan, biaya listrik dan lainnya.

3. Manfaat Informasi Harga Pokok Produksi

Dalam mengelola suatu usaha manfaat informasi harga pokok produksi menurut Mulyadi (2016:65) dalam perusahaan yang memproduksi massa, informasi harga pokok produksi yang diperhitungkan untuk jangka waktu tertentu bermanfaat bagi manajemen antara lain:

1. Menentukan Harga Jual Produk

Suatu perusahaan yang memproduksi massa dalam memproses produknya adalah untuk memenuhi kebutuhan persediaan yang ada digudang. Sehingga, dalam menentukan biaya produksi untuk jangka waktu tertentu untuk menghasilkan informasi biaya produksi per satuan produk. Dalam penetapan harga jual produk, biaya produksi per unit merupakan salah satu informasi yang perlu dipertimbangkan di samping informasi biaya lain.

2. Memantau Realisasi Biaya Produksi

Suatu rencana produksi untuk jangka waktu tertentu telah diputuskan untuk dilaksanakan, manajemen membutuhkan informasi biaya produksi yang sesungguhnya dikeluarkan dalam pelaksanaan rencana produksi tersebut.

3. Menghitung Laba atau Rugi secara Periodik

Manajemen memerlukan informasi biaya produksi yang dikeluarkan untuk memproduksi suatu produk dalam periode tertentu. Untuk mengetahui apakah kegiatan produksi dan pemasaran perusahaan dalam periode tertentu mampu menghasilkan laba bruto maupun rugi bruto.

#### 4. Menentukan Harga Pokok Persediaan Produk Jadi dan Produk dalam Proses yang Disajikan dalam Neraca

Manajemen harus menyajikan harga pokok persediaan produk jadi dan harga pokok produk pada tanggal neraca yang masih dalam proses. Pada saat manajemen diwajibkan untuk membuat pertanggungjawaban keuangan periodik, manajemen perlu menyajikan laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi. Atas dasar tujuan tersebut, manajemen perlu menyelenggarakan catatan biaya produksi untuk setiap periode. Berdasarkan catatan biaya produksi di setiap periode dapat menentukan biaya produksi yang melekat kepada produk jadi yang belum dijual pada tanggal neraca.

#### 4. Penentuan Harga Pokok Produksi

Menurut Mulyadi (2016:18) Dalam memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam kos produksi, terdapat dua pendekatan yaitu metode *full costing* dan *variable costing*.

##### 1. *Full Costing Method*

Metode *Full costing* merupakan metode penentuan kos produk yang memperhitungkan semua unsur produksi ke dalam kos produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik, baik yang berperilaku variabel maupun tetap. Kos biaya produksi menurut metode *Full costing* terdiri dari unsur biaya tersebut. Adapun penyusunan harga pokok produksi perusahaan dengan menggunakan metode *full costing* adalah sebagai berikut :

**Tabel 2. 1**  
***Full Costing Method***

<b>Biaya</b>	<b>Nominal</b>
Biaya Bahan Baku	xxx
Biaya Tenaga Kerja Lansngung	xxx
Biaya Overhead Pabrik Tetap dan Variabel	xxx
<b>Total Biaya Produksi</b>	<b>Xxx</b>

Sumber : Mulyadi (2016 : 18)

Biaya produksi yang dihitung dengan menggunakan metode *full costing* terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya *overhead* pabrik tetap dan variabel. Metode *Full costing* sering digunakan dalam memperhitungkan biaya karena menyangkut keseluruhan akan biaya-biaya produksi.

## 2. Variable Costing Method

*Variable Costing* adalah merupakan metode penentuan kos produksi yang hanya memperhitungkan kos produksi yang berperilaku variabel ke dalam kos produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik variabel. Kos biaya produksi menurut metode *variable costing* terdiri dari unsur biaya tersebut. Adapun penyusunan harga pokok produksi perusahaan dengan menggunakan metode *variable costing* adalah sebagai berikut :

**Tabel 2. 2**  
**Variabel Costing Method**

<b>Biaya</b>	<b>Nominal</b>
Biaya Bahan Baku	xxx
Biaya Tenaga Kerja Lansung	xxx
Biaya Overhead Pabrik Variabel	xxx
<b>Total Biaya Produksi</b>	xxx

Sumber : Mulyadi (2016 : 19)

## 5. Penentuan Harga Jual Pesanan Khusus

Pesanan khusus adalah pesanan yang didapatkan suatu perusahaan dan bukan merupakan proses produksi yang dilakukan seperti biasa. Harga jual pada pesanan khusus ini biasanya dibawah harga jual normal atas permintaan konsumen.

Terdapat beberapa hal yang perlu dipertimbangkan manajer ketika dihadapkan pada situasi tersebut yaitu (Diana, 2019) :

- a. Jika semua biaya tetap bisa ditutup dengan produksi biasanya, maka pesanan khusus tidak perlu menutup biaya tetap. Sehingga bila terdapat volume yang tidak terpakai serta masih bias melakukan pesanan khusus manajer bias menerima dengan harga jual dibawah harga normal.
- b. Bila penerimaan pesanan khusus memungkinkan mengeluarkan biaya tetap dan bukan biaya variabel saja, dikarenakan perlu dilakukannya produksi diatas batas produksi biasanya, maka menentukan harga jual pesanan khusus harus lebih tinggi dari biaya variabel ditambahkan juga kenaikan biaya tetap yang disebabkan oleh pesanan khusus.

## B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

Berikut sebagian penelitian yang berkaitan dengan Analisis Biaya Diferensial Dalam Mengambil Keputusan Menerima atau Menolak Pesanan Khusus yang telah para peneliti terdahulu lakukan dan memperlihatkan berbagai variasi penemuan :

**Tabel 2. 3**  
**Ringkasan Penelitian Terdahulu**

<b>NO</b>	<b>Nama Peneliti dan Tahun Penelitian</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Variabel Penelitian</b>	<b>Hasil Penelitian</b>	<b>Perbedaan Dengan Peneliti Sekarang</b>
1.	Diana Chusnawati, 2018	Analisis Akuntansi Diferensial Dalam Pengambilan Keputusan Menerima atau Menolak Pesanan Khusus	Akuntansi diferensial (X), Keputusan menerima atau menolak pesanan (Y)	Hasil analisis perhitungan dengan menggunakan informasi akuntansi diferensial dalam pengambilan keputusan menerima atau menolak pesanan khusus dari	Perbedaan yang mendasar antara penelitian ini dengan penelitian sekarang adalah objek penilitian. Untuk penelitian sekarang menggunakan objek penelitian yang lebih

Lanjutan Tabel 2.3

NO	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Dengan Peneliti Sekarang
		(Studi Kasus pada UMKM Sepatu Pak Sainun Surodinawan Mojokerto)		50 pasang sepatu dan sandal. Dengan harga Rp. 29.000,- per pasang dengan mempertimbangkan pendapatan diferensial dan biaya diferensial menghasilkan laba kontribusi sebesar Rp. 110.100,- menunjukkan bahwa dari alternatif yang diajukan mampu memberikan keuntungan bagi perusahaan apabila menerima pesanan khusus. Usaha UKM Sepatu Pak Saiun sebaiknya menerima pesanan khusus yang mempertimbangkan pendapatan dan biaya diferensial untuk menghasilkan laba kontribusi	besar. Variabel penelitian, adanya tambahan variabel pada penelitian yang sekarang yaitu variabel
2.	Santi Pebiana dan Dian Puji Puspita Sari, 2020	Analisis Biaya Diferensial Dalam Pengambilan Keputusan Menerima Atau Menolak Pesanan Khusus Pada UD. Santia Dekor	Kualitatif Deskriptif	Penggunaan informasi akuntansi diferensial sangat bermanfaat terhadap manajemen UD. Santia Dekor dalam memperoleh informasi yang dibutuhkan untuk membandingkan keputusan manakah yang lebih menguntungkan diantara menerima atau menolak pesanan khusus dengan harga	Perbedaan antara penelitian sekarang yaitu metode yang digunakan untuk metode penelitian yang sekarang menggunakan kuantitatif deskriptif. Untuk objek penelitian yang sekarang menggunakan bidang usaha yang berbeda



Lanjutan Tabel 2.3

NO	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Dengan Peneliti Sekarang
				<p>dibawah harga jual yang tetapkan. Perhitungan UD. Santia Dekor atas pesanan khusus 3 set gorden dengan harga Rp. 5.200.000 dengan mendapatkan laba yaitu Rp. 324.667, sehingga keputusan yang diambil adalah menerima pesanan khusus tersebut.</p>	
3.	Nining Anggraini, 2020	Peranan Akuntansi Manajemen Dalam Pengambilan Keputusan Jangka Pendek Menerima Atau Menolak Pesanan Khusus Pada Catering Aulia Makassar	Kualitatif Deskriptif	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil analisis mengenai biaya diferensial khususnya pengambilan keputusan menerima atau menolak pesanan khusus (special order), Catering Aulia memilih alternatif menerima pesanan khusus (special order) karena dengan menerima pesanan khusus dapat dilakukan penghematan biaya pada biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja serta mendapatkan tambahan laba.</p>	<p>Perbedaan antara penelitian sekarang yaitu metode yang digunakan untuk metode penelitian yang sekarang menggunakan kuantitatif deskriptif. Untuk objek penelitian yang sekarang menggunakan bidang usaha yang berbeda</p>
4.	Juan J. Langkun, 2019	Penggunaan Informasi Akuntansi Diferensial Dalam	Kualitatif Deskriptif	1. JM Bakery Manado belum menerapkan informasi akuntansi diferensial dalam	Perbedaan antara penelitian sekarang yaitu metode yang digunakan untuk metode penelitian

Lanjutan Tabel 2.3

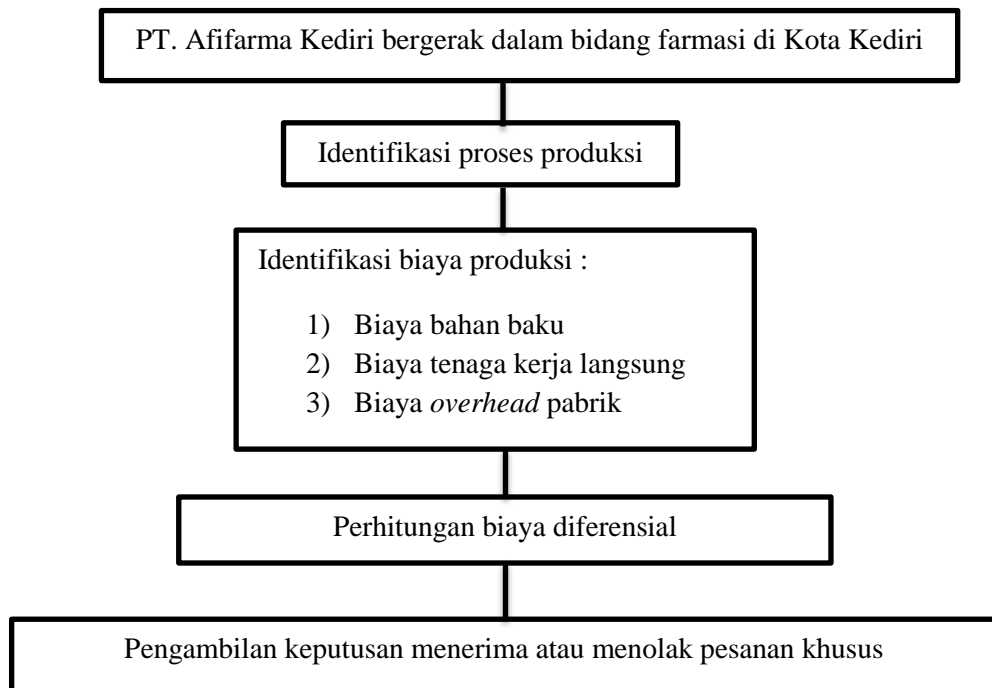
NO	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Dengan Peneliti Sekarang
		Pengambilan Keputusan Menerima Atau Menolak Pesanan Khusus Pada JM Bakery Manado		menganalisis kelayakan atau dalam pengambilan keputusan menerima atau menolak pesanan khusus dari 12.500 unit produk roti coklat keju dengan harga yang diminta Rp. 1.250,- per satuan dari panitia manado fiesta. 2. Perhitungan JM Bakery Manado atas pesanan khusus 12.500 unit roti coklat keju dengan harga Rp. 1.250 dari panitia manado fiesta menghasilkan kerugian yang cukup besar yaitu Rp. 1.639.625 sehingga keputusan yang diambil adalah menolak pesanan khusus tersebut. 3. Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan informasi akuntansi diferensial dalam pengambilan keputusan menerima atau menolak pesanan khusus dari 12.500 unit roti coklat keju dengan harga Rp. 1.250 per unit dengan mempertimbangkan pendapatan diferensial dan biaya diferensial menghasilkan laba kontribusi sebesar	yang sekarang menggunakan kuantitatif deskriptif. Untuk objek penelitian yang sekarang menggunakan bidang usaha yang berbeda

Lanjutan Tabel 2.3

NO	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Dengan Peneliti Sekarang
				Rp. 2.318.750,-	
5.	Fahmi Oemar dan Davit Oktavian, 2019	Analisis Penerapan Biaya Relevan Dalam Pengambilan Keputusan Menerima Atau Menolak Pesanan Khusus Pada Perusahaan Muebel CV. Citra Jati Jepara	Kualitatif Deskriptif	Hasil analisis perhitungan dengan menggunakan informasi akuntansi diferensial dalam pengambilan keputusan menolak atau menerima pesanan khusus dari gorden sebanyak 3 set dengan harga sebesar Rp. 5.200.000 danmendapatkan laba sebesar Rp. 324.667. Hasil analisis menunjukkan bahwa dari alternatif yang diajukan mampu memberikan keuntungan bagi UD. Santia Dekor apabila menerima pesanan khusus.	Perbedaan antara penelitian sekarang yaitu metode yang digunakan untuk metode penelitian yang sekarang menggunakan kuantitatif deskriptif. Untuk objek penelitian yang sekarang menggunakan bidang usaha yang berbeda

### C. Kerangka Berpikir

PT. Afifarma adalah merupakan pelaku usaha yang bergerak di bidang farmasi, di mana dalam mencapai tujuan dan sasaran PT. Afifarma, maka upaya yang dilakukan oleh perusahaan adalah dengan menerapkan informasi akuntansi manajemen, hal ini dimaksudkan agar dapat dijadikan sebagai alat pengambilan keputusan. Untuk lebih jelasnya akan disajikan kerangka pemikiran yang dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



**Gambar 3. 1**  
**Bagan Kerangka Berpikir**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Variabel Penelitian**

##### **1. Identifikasi Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Variabel pada penelitian ini merupakan variabel tunggal yaitu biaya diferensial. Variabel tunggal adalah variabel yang mengungkapkan satu variabel untuk dideskripsikan unsur-unsur atau faktor-faktor di dalam setiap gejala yang termasuk variabel tersebut.

##### **2. Definisi Operasional Variabel**

Biaya diferensial adalah salah satu faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan. Biaya diferensial mencakup semua pengeluaran biaya yang berpengaruh oleh pengambilan keputusan. Penggunaan biaya diferensial akan diperhadapkan dalam beberapa masalah misalnya menerima atau menolak pesanan khusus. Biaya diferensial dipakai untuk dapat mengetahui apakah terjadi kenaikan laba disertai dengan kenaikan biaya yang besar. Analisis biaya diferensial adalah proses estimasi atau konsekuensi dari pilihan-pilihan alternatif yang dapat dipilih oleh para pengambil keputusan.

#### **B. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

##### **1. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019) pendekatan kuantitatif adalah “pendekatan

penelitian yang menggunakan data berupa angka-angka akan dianalisis menggunakan rumus-rumus akuntansi yang telah ada.”

## **2. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah analisis deskriptif. Menurut Sugiyono (2012) analisis deskriptif adalah “penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variable mandiri, baik satu variable atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variable lainnya.”

## **C. Tempat dan Waktu Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Tempat penelitian ini berlokasi di Jl. Mauni No. 08, Bangsal, Kec. Pesantren, Kota Kediri, Jawa Timur (64131). Lokasi penelitian ini merupakan tempat dimana peneliti mengetahui keadaan sebenarnya dari objek yang diteliti untuk mendapatkan informasi yang diperlukan sesuai dengan topik yang diangkat pada bab sebelumnya.

### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini berlangsung selama 6 bulan. Mulai dari bulan Oktober 2022 sampai bulan Maret 2023.

## **D. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah pabrik PT. Afifarma Kediri. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan menggunakan laporan keuangan yang terdiri dari penjualan, biaya diferensial, biaya variabel dan biaya tetap sebagai objek penelitian.

## **E. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Sumber Data**

Sumber data adalah sesuatu hal yang dapat memberikan informasi mengenai penelitian terkait. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang didapat dari laporan keuangan perusahaan dan data primer adalah data yang diperoleh penulis melalui observasi dan wawancara secara langsung dengan pimpinan dan staf sesuai dengan kebutuhan peneliti.

### **2. Teknik Pengumpulan Data**

#### a) *Library Research* ( Studi Kepustakaan)

Penelitian kepustakaan digunakan untuk memperoleh teori-teori yang relevan dengan pembahasan masalah. Penelitian ini dilakukan mengumpulkan data dan informasi yang diperoleh dengan cara membaca dan mempelajari buku-buku referensi, catatan kuliah, jurnal, dan artikel yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini.

#### b) *File Research* (Studi Lapangan)

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, serta dokumentasi. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai penentuan biaya diferensial.

c) *Online Research* (Riset Internet)

Riset internet merupakan pengumpulan data berasal dari situs-situs terkait untuk memperoleh tambahan literatur, jurnal, dan data lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

## F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ini menggunakan analisis informasi akuntansi diferensial. Dimana analisis tersebut melibatkan perhitungan biaya produksi, kemudian dibandingkan antara menerima atau menolak pesanan khusus. Dari hasil analisis tersebut, dapat dijadikan bahan informasi perusahaan dalam pengambilan keputusan. Adapun langkah yang dilakukan dalam menganalisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Melakukan identifikasi biaya variabel dan biaya tetap perusahaan
2. Menghitung Besarnya Item Biaya Variabel Per Unit Produksi

$$\boxed{\text{Biaya Variabel Per Unit} = \text{Item Biaya Produksi} / \text{Unit Produksi}}$$

Sumber : Mulyadi, 2016

3. Menyusun Harga Pokok Produksi Pada Produk Khusus Dan Reguler

Produk Khusus

$$\boxed{\text{Harga Pokok Produksi} = \text{Biaya Bahan Baku} + \text{Biaya Tenaga Kerja Langsung} + \text{Biaya Overhead Variabel}}$$

Sumber : Halim A, 2020

Produk reguler

$$\boxed{\text{Harga Pokok Produksi} = \text{Biaya Bahan Baku} + \text{Biaya Tenaga Kerja Langsung} + \text{Biaya Overhead Variabel} + \text{Tetap}}$$

Sumber : Halim A, 2020

4. Menghitung Pendapatan Yang Diterima Atas Produk Khusus Dan Reguler

Pesanan Khusus



Pendapatan Pesanan Khusus = Jumlah Unit Pesanan Khusus X Harga Jual

Sumber : Henry Simamora, 2012

Produk Reguler

Pendapatan Produk Reguler = Jumlah Reguler X Harga Jual

Sumber : Henry Simamora, 2012

5. Menyusun Tabel Pendapatan Dan Biaya Deferensial

**Tabel 3. 1**  
**Pesanan Khusus**

Keterangan	Sebelum ada pesanan khusus	Setelah ada pesanan khusus	Diferensial
Penjualan harga jual regular per unit x jumlah produksi	xxx	xxx	
Pendapatan diferensial harga pesanan khusus per unit x jumlah pesanan		xxx	xxx
Biaya variabel Harga regular Harga pesanan khusus	xxx	xxx	xxx
Biaya tetap	xxx	xxx	xxx
Total biaya	xxx	xxx	xxx
Laba/Rugi	xxx	xxx	xxx

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Subjek Penelitian**

##### **1. Profil Perusahaan PT. Afi Farma**

PT. Afi Farma adalah perusahaan farmasi yang didirikan pada tahun 1973 dengan nama Asia Pharco Industries. Pada tahun 1975, perusahaan ini mengubah namanya menjadi AFI FARMA . Perusahaan ini berbasis di Kediri, Jawa Timur, Indonesia, dan telah beroperasi selama beberapa dekade di industri farmasi. Pada tahun 1985, PT Afi Farma membangun pabrik pertamanya di Mauni 39 Kediri. Pabrik ini menjadi markas utama perusahaan dan menjadi pusat produksi utama untuk berbagai produk farmasi yang dikembangkan dan diproduksi oleh PT. Afi Farma . Sebagai perusahaan farmasi, PT Afi Farma fokus pada penelitian, pengembangan, produksi, dan distribusi produk-produk farmasi yang berkualitas. Perusahaan ini memiliki berbagai macam produk yang mencakup berbagai segmen terapi, termasuk obat generik, obat bebas, obat resep, suplemen kesehatan, dan produk-produk perawatan pribadi.

PT. Afi Farma bertujuan untuk memberikan solusi kesehatan yang inovatif dan terjangkau kepada masyarakat. Perusahaan ini menjaga standar kualitas tinggi dalam proses produksi dan mematuhi peraturan dan persyaratan yang berlaku dalam industri farmasi. Selain itu PT. Afi Farma juga berkomitmen terhadap peningkatan sumber daya manusia dan investasi dalam penelitian dan pengembangan untuk terus menghadirkan

produk-produk berkualitas tinggi dan inovatif. Perusahaan ini memiliki tim profesional yang terampil dan berpengalaman di bidangnya, serta berupaya memperluas jaringan distribusi untuk memastikan produk-produknya dapat diakses oleh lebih banyak orang di seluruh Indonesia. PT. Afi Farma sebagai perusahaan farmasi yang telah berdiri selama bertahun-tahun, PT Afi Farma terus berinovasi dan beradaptasi dengan perkembangan industri farmasi yang dinamis. Dengan komitmen pada kualitas dan inovasi, perusahaan ini terus menjadi pemain penting dalam industri farmasi di Indonesia.

## **2. Visi dan Misi PT. Afi Farma**

Adapun visi dan misi yang dimiliki oleh perusahaan PT. Afi Farma adalah sebagai berikut :

### **Visi PT.Afi Farma :**

"Menjadi perusahaan farmasi terkemuka yang diakui secara internasional, memberikan solusi kesehatan inovatif dan terjangkau untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat."

### **Misi PT Afi Farma:**

Misi misi yang dimiliki oleh perusahaan PT. Afi Farma adalah sebagai berikut :

- a. Menghasilkan produk-produk farmasi berkualitas tinggi: PT. Afi Farma berkomitmen untuk menghasilkan produk-produk farmasi yang aman, efektif, dan berkualitas tinggi. Kami menjalankan praktik-produksi yang sesuai dengan standar industri dan peraturan yang

berlaku untuk memastikan keamanan dan kualitas produk-produk kami.

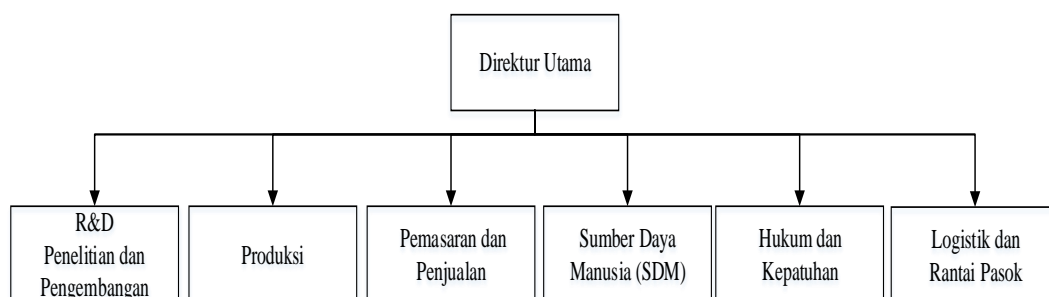
- b. Menyediakan akses terjangkau ke produk kesehatan: Kami berusaha untuk menjadikan solusi kesehatan yang inovatif dan bermutu tinggi tersedia secara terjangkau bagi masyarakat. Kami merancang strategi harga yang bersaing dan menjalin kemitraan yang saling menguntungkan dengan pihak-pihak terkait untuk memastikan akses yang lebih luas ke produk-produk kami.
- c. Mengembangkan inovasi dalam penelitian dan pengembangan: PT Afi Farma menginvestasikan sumber daya dalam penelitian dan pengembangan (R&D) untuk menghasilkan produk-produk yang inovatif dan memenuhi kebutuhan pasar yang terus berkembang. Kami berkomitmen untuk terus meningkatkan kemampuan R&D kami dan bekerja sama dengan institusi dan ahli terkemuka dalam pengembangan produk yang lebih baik.
- d. Memperluas jaringan distribusi: Kami berupaya untuk memperluas jaringan distribusi kami ke seluruh Indonesia, sehingga produk-produk PT. Afi Farma dapat dijangkau oleh lebih banyak orang. Kami menjalin kemitraan dengan distributor terpercaya dan berkomitmen untuk menyediakan dukungan yang kuat kepada mitra kami.
- e. Meningkatkan kompetensi SDM: Kami memberikan perhatian besar terhadap pengembangan sumber daya manusia (SDM) kami. Kami memberikan pelatihan dan pengembangan yang berkelanjutan kepada

karyawan kami, sehingga mereka memiliki keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk memberikan kualitas kerja yang tinggi dan berkontribusi pada pertumbuhan perusahaan.

- f. Mematuhi etika bisnis dan tanggung jawab sosial: PT. Afi Farma berkomitmen untuk menjalankan bisnis dengan integritas dan mematuhi standar etika bisnis yang tinggi. Kami bertanggung jawab secara sosial dan berusaha untuk memberikan kontribusi positif pada masyarakat dan lingkungan di mana kami beroperasi.

### 3. Struktur Organisasi Perusahaan PT. Afi Farma

Struktur organisasi merupakan bentuk atau tata cara pengaturan dan pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab dalam sebuah organisasi. Struktur ini mencakup bagaimana pekerjaan diorganisir, bagaimana komunikasi dan koordinasi dilakukan, serta hierarki atau tingkat otoritas di dalam organisasi. Struktur organisasi dapat berupa hierarki, yang terdiri dari tingkatan-tingkatan berbeda dengan atasan dan bawahan yang jelas, atau dapat pula berbentuk matriks, fungsional, divisi, tim, atau kombinasi dari beberapa bentuk tersebut. Struktur Organisasi yang dimiliki oleh perusahaan PT. Afi Farma adalah sebagai berikut :



Sumber : PT. Afi Farma Tahun 2022

**Gambar 4.1 Struktur Organisasi PT. Afi Farma 2022**

Berdasarkan gambar diatas maka dapat dijelaskan bahwa tugas dan tanggung jawab dari masing masing bagian adalah sebagai berikut :

a. Direktur Utama

Direktur Utama dalam perusahaan farmasi bertanggung jawab mengemban arah strategis dan mengawasi kinerja keseluruhan perusahaan, memiliki peran penting dalam menentukan visi jangka panjang perusahaan farmasi dan merumuskan rencana strategis untuk mencapai pertumbuhan dan keberhasilan jangka panjang. Selain itu, bertanggung jawab atas pengambilan keputusan strategis yang dapat berdampak signifikan pada kinerja perusahaan, memantau dan mengevaluasi pencapaian tujuan perusahaan, mengidentifikasi masalah kinerja, dan mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional. Seorang Direktur Utama, bertugas pengembangan dan implementasi kebijakan perusahaan yang mendukung visi dan nilai-nilai perusahaan farmasi. Mewakili perusahaan dalam berbagai forum eksternal dan bekerja sama dengan tim manajemen senior serta departemen lainnya dalam perusahaan untuk mencapai tujuan bersama. Memantau perkembangan di industri farmasi, mempelajari tren pasar, perubahan regulasi, dan inovasi terbaru untuk mengambil keputusan strategis yang tepat.

b. R&D (Penelitian dan Pengembangan)

Bagian Penelitian dan Pengembangan (R&D) memiliki tugas dan tanggung jawab yang penting. R&D bertanggung jawab untuk meneliti dan mengembangkan produk baru yang inovatif dalam industri farmasi, mereka merancang dan melaksanakan penelitian yang melibatkan desain penelitian, pengumpulan data, dan analisis hasil. Bagian R&D juga bertugas mengembangkan formulasi yang optimal dan proses produksi yang efisien untuk produk farmasi. Mereka melaksanakan uji klinis untuk menguji efektivitas dan keamanan produk serta memastikan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku. R&D juga harus tetap memantau perkembangan ilmiah dan teknologi terkini di bidang farmasi untuk mengadopsi inovasi terbaru. Bagian R&D berkoordinasi dengan tim lintas departemen seperti produksi, pemasaran, dan regulasi untuk memastikan kesesuaian produk dengan persyaratan peraturan dan kebutuhan pasar. Kepatuhan terhadap peraturan dan standar etika juga menjadi tanggung jawab R&D.

c. Produksi.

Bagian produksi mempunyai tugas utama dalam mengelola pembuatan produk farmasi secara massal atau batch. Job desk Produksi mencakup pemenuhan bahan baku yang diperlukan untuk produksi, perencanaan jadwal produksi, pelaksanaan proses produksi, dan pengendalian kualitas produk. Salah satu tanggung jawab utama

adalah memastikan ketersediaan bahan baku yang tepat dan memadai untuk memulai proses produksi. Bagian produksi bertanggung jawab untuk mengatur jadwal produksi dengan efisien, mengawasi proses produksi yang meliputi formulasi, pencampuran, pengisian, dan pengemasan produk farmasi. Pada saat proses produksi, kontrol kualitas menjadi aspek penting yang harus diperhatikan. Produksi bertugas memastikan bahwa setiap tahap produksi memenuhi standar kualitas yang ditetapkan, melalui pengujian dan pengawasan yang ketat terhadap bahan baku, produk dalam proses, dan produk jadi. Penerapan praktik *Good Manufacturing Practice* (GMP) menjadi prioritas dalam menjaga keamanan dan keandalan produk farmasi. Selain itu bagian produksi juga bertanggung jawab untuk melakukan pemeliharaan dan perawatan peralatan produksi guna menjaga kelancaran operasional dan keberlanjutan produksi.

d. Pemasaran dan Penjualan

Bagian Pemasaran dan Penjualan, mempunyai *job desk* utama yaitu memasarkan produk farmasi, menjalin hubungan dengan pelanggan, dan mengatur distribusi produk ke pasar. Tim Pemasaran dan Penjualan bertanggung jawab untuk mengembangkan strategi pemasaran yang efektif untuk meningkatkan penjualan produk farmasi. Mereka melakukan penelitian pasar dan analisis pesaing untuk memahami tren pasar dan kebutuhan konsumen. Tim pemasaran dan penjualan selain itu, mereka juga mengidentifikasi segmen pasar



yang potensial dan mengembangkan strategi pemasaran yang sesuai untuk mencapai target penjualan. Pemasaran dan Penjualan juga berperan dalam menjalin hubungan yang baik dengan pelanggan. Mereka berinteraksi dengan pelanggan, baik dokter, apoteker, maupun institusi kesehatan, untuk mempromosikan produk farmasi dan memberikan informasi yang relevan. Tim ini juga merespons pertanyaan pelanggan, memberikan dukungan teknis, dan menjelaskan manfaat serta keunggulan produk kepada mereka. Bagian Pemasaran dan Penjualan ini bertanggung jawab untuk mengatur distribusi produk farmasi ke pasar. Mereka bekerja sama dengan departemen produksi dan logistik untuk memastikan ketersediaan produk di pasar. Pemasaran dan Penjualan juga melakukan pemantauan dan pengelolaan inventaris produk, merencanakan distribusi yang efisien, serta menjaga hubungan yang baik dengan mitra distribusi.

e. Keuangan dan Akuntansi

Bagian Keuangan dan Akuntansi memiliki tanggung jawab yang penting dalam mengelola aspek keuangan perusahaan farmasi. Job desk mereka meliputi manajemen anggaran, pelaporan keuangan, dan perencanaan keuangan. Tim Keuangan dan Akuntansi bertanggung jawab untuk menyusun dan mengelola anggaran perusahaan, termasuk melakukan estimasi pendapatan dan pengeluaran, serta mengawasi penggunaan dana secara efisien. Mereka juga berperan dalam melakukan analisis keuangan untuk

membantu manajemen dalam pengambilan keputusan strategis terkait alokasi dana dan investasi. Bagian Keuangan dan Akuntansi selain itu, juga bertugas untuk menyusun dan menyajikan laporan keuangan perusahaan. Mereka melakukan pencatatan transaksi keuangan, mempersiapkan neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas secara periodik. Laporan keuangan yang akurat dan tepat waktu menjadi penting dalam memberikan informasi kepada manajemen, pemegang saham, dan pihak terkait lainnya untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan.

f. Sumber Daya Manusia (SDM)

Bagian Sumber Daya Manusia (SDM) dalam perusahaan farmasi memiliki peran krusial dalam mengelola aspek sumber daya manusia perusahaan secara keseluruhan. Job desk SDM mencakup berbagai tugas penting, termasuk perekrutan, pelatihan, manajemen kinerja, dan kebijakan karyawan. Salah satu tanggung jawab utama SDM adalah melakukan perekrutan dan seleksi tenaga kerja yang berkualitas untuk memenuhi kebutuhan organisasi. Mereka merancang strategi rekrutmen, melakukan wawancara, dan mengevaluasi calon karyawan untuk memilih individu yang sesuai dengan kebutuhan dan budaya perusahaan. Bagian SDM bertanggung jawab untuk mengelola pelatihan dan pengembangan karyawan. Mereka merencanakan dan menyusun program pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan kompetensi karyawan di berbagai

bidang terkait farmasi, termasuk kebijakan dan regulasi terkini. SDM juga berperan dalam memastikan adanya pengembangan karir yang berkelanjutan bagi karyawan, termasuk peluang untuk menghadiri seminar, workshop, atau program pendidikan lanjutan yang relevan. Manajemen kinerja juga menjadi fokus utama SDM. Mereka merancang dan melaksanakan sistem penilaian kinerja yang obyektif, memberikan umpan balik kepada karyawan, serta mengidentifikasi area pengembangan dan peluang karir. SDM berperan dalam menciptakan lingkungan kerja yang mendukung produktivitas dan kesejahteraan karyawan, serta mengatasi masalah atau konflik yang mungkin timbul dalam hubungan kerja. Bagian SDM juga bertanggung jawab dalam mengelola kebijakan karyawan, seperti kebijakan kompensasi dan tunjangan, kebijakan cuti, serta aturan dan prosedur internal lainnya. Mereka memastikan kebijakan tersebut sesuai dengan hukum ketenagakerjaan dan peraturan perusahaan, serta memberikan bimbingan kepada karyawan terkait kebijakan dan prosedur yang berlaku.

g. Hukum dan Kepatuhan

Bagian Hukum dan Kepatuhan dalam perusahaan farmasi memiliki tanggung jawab penting dalam memastikan kepatuhan perusahaan terhadap peraturan dan hukum yang berlaku dalam industri farmasi. Bagian ini memiliki *job desk* dalam pemahaman mendalam terhadap peraturan dan undang-undang yang mengatur

industri farmasi, termasuk regulasi terkait kualitas, keselamatan, dan etika dalam pengembangan, produksi, dan pemasaran produk farmasi. Mereka bertugas untuk memastikan bahwa perusahaan menjalankan operasinya sesuai dengan standar yang ditetapkan, melaksanakan perizinan yang diperlukan, serta mengelola kontrak dan perjanjian dengan pihak terkait seperti mitra bisnis, pemasok, dan distributor. Selain itu, bagian Hukum dan Kepatuhan juga berperan dalam memberikan nasihat hukum kepada manajemen perusahaan terkait masalah hukum yang timbul, merancang kebijakan internal yang sesuai dengan regulasi, serta memastikan perlindungan hak kekayaan intelektual perusahaan,

h. Logistik dan Rantai Pasok

Bagian Logistik dan Rantai Pasok dalam perusahaan memiliki tanggung jawab utama dalam mengatur pengelolaan inventaris, pengiriman produk, dan rantai pasok secara efisien. Tanggung jawabnya mencakup perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan aliran barang dari pemasok hingga pelanggan. Bagian logistik dan rantai pasok bertanggung jawab untuk mengelola inventaris dengan memantau stok produk, melakukan peramalan permintaan, dan melakukan pengadaan bahan baku atau produk jadi sesuai kebutuhan. Bagian ini juga bertugas mengoordinasikan proses pengiriman produk, termasuk pemilihan penyedia jasa logistik, pengemasan, dan pengecekan kualitas sebelum pengiriman. Selain itu, mereka berperan

dalam memastikan efisiensi dan keandalan rantai pasok perusahaan dengan mengidentifikasi potensi risiko, mengelola hubungan dengan pemasok dan mitra bisnis, serta mengimplementasikan strategi untuk meningkatkan kinerja operasional.

#### **4. Kegiatan Operasional perusahaan PT. Afi Farma**

Perusahaan PT Afi Farma dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan dengan menghasilkan berbagai produk farmasi yang mencakup berbagai segmen terapi dan perawatan. Berikut adalah daftar beberapa produk yang dihasilkan oleh perusahaan ini:

##### **a. Alkes (Alat Kesehatan)**

- 1) Alkohol 70%
- 2) Alkohol 95%
- 3) Caporiet
- 4) Gentian Violet
- 5) Rivanol Antiseptik

##### **b. Beauty Care**

- 1) Bedak Salicyl Amore Original

##### **c. Obat Bebas**

- 1) Afibramol Strawberry Sirup
- 2) Paracetamol

##### **d. Obat Keras**

- 1) Betamox 500 MG
- 2) Betamox Ds 125 MG

**e. Obat Bebas Terbatas**

- 1) Vipcol 60 ML

**f. Obat Generik Berlogo Obat Bebas**

- 1) Antasida Doen
- 2) Paracetamol Cair 60 ML

**g. Obat Over-The-Counter**

- 1) QOM BORAX GLY 10ML @ 24 BTL

**h. Suplemen Makanan**

- 1) Vender Sirup 60 ML

**B. Deskripsi Data**

Penelitian ini membahas mengenai analisis biaya diferensial dalam mengambil keputusan menerima atau menolak pesanan khusus di PT. Afi Farma Kediri Tahun 2022. Dalam Penelitian ini peneliti hanya melakukan pembahasan mengenai biaya deferensial pada proses pesanan khusus pada produk paracetamol cair 60 ml yang diproduksi oleh perusahaan. Perusahaan dalam memproduksi produk paracetamol tersebut perusahaan menghasilkan produk paracetamol dengan ukuran 60ml. Dalam pembuatan produk paracetamol tersebut perusahaan membutuhkan komponen biaya-biaya sebagai berikut :

**1. Bahan Baku**

Biaya bahan baku adalah biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh bahan mentah atau bahan dasar yang akan digunakan dalam proses produksi. Biaya bahan baku dalam perusahaan farmasi dalam

pembuatan produk parasetamol dalam perusahaan PT.Afi Farma Kediri adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.1**  
**Biaya Bahan Baku**

<b>Keterangan</b>	<b>Nominal (Rp)</b>
Parasetamol	1.814.323.000
CMC NA CarboxyMethyl Cellulosa	101.976.000
Syrup Symplex	382.410.000
Aqual	1.529.640.000
Aquades	579.988.500
<b>Total Biaya Bahan Baku</b>	<b>4.408.337.500</b>

Sumber : PT.Afi Farma Kediri Tahun 2022

Berdasarkan tabel diatas diketahui daftar bahan baku yang digunakan oleh perusahaan farmasi beserta nominal biaya untuk masing-masing bahan tersebut. Diketahui parasetamol dengan nominal biaya sebesar Rp.1.814.323.000. CMC NA CarboxyMethyl Cellulosa dengan nominal biaya sebesar Rp.101.976.000. Syrup Symplex dengan nominal biaya sebesar Rp.382.410.000. Aqual dengan nominal biaya sebesar Rp.1.529.640.000. Aquadest dengan nominal biaya sebesar Rp.579.988.500. Total biaya bahan baku keseluruhan sebesar Rp.4.408.337.500, nominal tersebut adalah jumlah total biaya untuk semua bahan baku yang disebutkan di atas.

## **2. Tenaga Kerja Langsung**

Tenaga Kerja Langsung (TKL) merujuk pada biaya tenaga kerja yang secara langsung terlibat dalam proses produksi suatu barang atau penyediaan suatu layanan. TKL biasanya mencakup karyawan atau pekerja yang secara langsung berkontribusi dalam mengubah bahan baku menjadi

produk jadi atau memberikan layanan kepada pelanggan. Biaya TKL mencakup gaji dan tunjangan yang diberikan kepada tenaga kerja yang terlibat dalam proses produksi atau penyediaan layanan. Perhitungan biaya TKL dapat dilakukan dengan mengalikan jumlah jam kerja oleh tingkat upah per jam atau menggunakan sistem penggajian yang relevan dengan struktur upah karyawan. Biaya TKL merupakan komponen penting dalam perhitungan harga pokok produksi atau biaya penyediaan layanan. Adapun biaya tenaga kerja langsung dalam perusahaan farmasi dalam pembuatan produk parasetamol dalam perusahaan PT.Afi Farma Kediri adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.2**  
**Biaya Tenaga Kerja Langsung**

Keterangan	Nominal (Rp)
Biaya Tenaga Kerja	1.137.221.176
<b>Total</b>	<b>1.137.221.176</b>

Sumber : PT.Afi Farma Kediri Tahun 2022

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwasanya biaya tenaga kerja yang dikeluarkan oleh perusahaan adalah sebesar Rp.1.137.221.176 dalam mata uang Rupiah. Ini mencerminkan total pengeluaran perusahaan untuk membayar gaji dan tunjangan kepada tenaga kerja yang terlibat dalam proses produksi. Biaya ini mencakup gaji, tunjangan, dan kemungkinan juga biaya terkait lainnya yang dikeluarkan perusahaan kepada karyawan.



### 3. Biaya Overhead Pabrik

Biaya overhead pabrik merujuk pada biaya-biaya produksi yang tidak terkait secara langsung dengan tenaga kerja langsung atau bahan baku yang digunakan dalam proses produksi. Biaya ini mencakup berbagai pengeluaran yang terkait dengan operasional pabrik atau fasilitas produksi. Adapun biaya overhead pabrik dalam perusahaan farmasi dalam pembuatan produk parasetamol dalam perusahaan PT.Afi Farma Kediri adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.3**  
**Biaya Overhead Pabrik**

<b>Keterangan</b>	<b>Nominal (Rp)</b>
Botol Kecil 60 ml	6.904.625.000
Label	849.800.000
Kertas Petunjuk	53.112.500
Mini Box	1.062.250.000
Kardus Karton	141.636.000
Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung	227.500.000
Listrik, Air dan Gas	261.313.500
Penyusutan Aset Produksi	2.013.642.681
Biaya Perijinan	14.400.000
Biaya Design	2.000.000
<b>Total</b>	<b>11.530.279.681</b>

Sumber : PT.Afi Farma Kediri Tahun 2022

Berdasarkan tabel tersebut diketahui biaya botol kecil 60 ml sebesar Rp.6.904.625.000. Label sebesar Rp.849.800.000. kertas petunjuk sebesar Rp.53.112.500. *Mini box* sebesar Rp.1.062.250.000. Kardus karton sebesar Rp.141.636.000. Biaya tenaga kerja tidak langsung sebesar Rp.227.500.000. Listrik, air, dan gas sebesar Rp.261.313.500. Penyusutan aset produksi sebesar Rp.2.013.642.681. Biaya perijinan sebesar

Rp.14.400.000, dan biaya design sebesar Rp.2.000.000. Total biaya keseluruhan adalah Rp. 11.530.279.681.

#### 4. Data Produksi Perusahaan

Penelitian ini hanya membahas mengenai produk paracetamol syrup 60 ml yang di produksi oleh perusahaan PT.Afi Farma Kediri. Adapun data produksi yang diproduksi oleh perusahaan adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.4**  
**Data Produksi Perusahaan**

<b>Bulan</b>	<b>Produksi Tetap Perusahaan</b>	<b>Pesanan Khusus</b>	<b>Total Produksi</b>
Jan	170.000 Btl	-	170.000 Btl
Feb	170.000 Btl	16.900 Btl	186.900 Btl
Mar	170.000 Btl	-	170.000 Btl
Apr	170.000 Btl	16.900 Btl	186.900 Btl
May	170.000 Btl	-	170.000 Btl
Jun	170.000 Btl	16.900 Btl	186.900 Btl
Jul	170.000 Btl	-	170.000 Btl
Aug	170.000 Btl	16.900 Btl	186.900 Btl
Sep	170.000 Btl	-	170.000 Btl
Oct	170.000 Btl	16.900 Btl	186.900 Btl
Nov	170.000 Btl	-	170.000 Btl
Dec	170.000 Btl	-	170.000 Btl
Total	2.040.000 Btl	84.500 Btl	2.124.500 Btl

Sumber : PT.Afi Farma Kediri Tahun 2022

Berdasarkan tabel 4.4 diatas diketahui bahawanya perusahaan dalam 1 tahun produksi menghasilkan 2.124.500 Btl paracetamol syrup dengan ukuran 60ml. Total produksi tersebut terbagi atas produksi tetap perusahaan yang sudah di rencanakan dan juga pesanan khusus yang

terjadi pada perusahaan. Produksi tetap perusahaan adalah sebesar Rp.2.040.000 dan pesanan khusus sebesar Rp. 84.500.

#### 5. Harga Pokok Produksi Produk Paracetamol Syrup 60ml.

Harga Pokok Produksi (HPP) perusahaan adalah jumlah total biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi barang. HPP mencakup biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik yang terkait langsung dengan proses produksi. Adapun data harga pokok produksi yang diproduksi oleh perusahaan PT. Afi Farma Kediri adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.5**  
**Harga Pokok Produksi Perusahaan**

<b>Keterangan</b>	<b>Nominal (Rp)</b>
<b>Biaya Bahan Baku</b>	
Parasetamol	1.814.323.000
CMC NA CarboxyMethyl Cellulosa	101.976.000
Surup Symples	382.410.000
Aqual	1.529.640.000
Aquades	579.988.500
<b>Biaya Tenaga Kerja Langsung</b>	
Biaya Tenaga Kerja	1.137.221.176
<b>Biaya Overhead</b>	
Botol Kecil 60 ml	6.904.625.000
Label	849.800.000
Kertas Petunjuk	53.112.500
Mini Box	1.062.250.000
Kardus Karton	141.636.000
Biaya Tenaga Kerja Tidak langsung	227.500.000
Listrik, Air dan Gas	261.313.500
Penyusutan Aset Produksi	2.013.642.681
Biaya Perijinan	14.400.000
Biaya Design	2.000.000

Tabel 4.5 Lanjutan

<b>Keterangan</b>	<b>Nominal (Rp)</b>
Harga Pokok Produksi	17.075.838.357
Produksi Perusahaan	2.124.500
Harga Pokok Produksi Per Unit	8.038

Sumber : PT.Afi Farma Kediri Tahun 2022

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa harga pokok produksi perusahaan adalah sebesar Rp.17.075.838.357. Produksi perusahaan sebanyak 2.124.500 unit barang. Harga pokok produksi per unit adalah sebesar Rp. 8.038. Perhitungan ini diperoleh dengan membagi total HPP perusahaan dengan jumlah produksi perusahaan.

#### **6. Data Pesanan Khusus Perusahaan**

Perusahaan PT.Afi Farma Kediri pada tahun 2022 memperoleh pesanan khusus berupa produk paracetamol syrup 60 ml sebanyak 84.500 Btl. Pesanan tersebut terbagi 5 pesanan pada bulan Februari, April, Juni, Agustus dan Oktober pada tahun 2022. Pesanan tersebut di jual dengan harga Rp.11.000. Biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam memproduksi pesanan khusus yang diperhitungkan hanyalah biaya variabel saja, karena biaya variabel yang relevan dalam pengambilan keputusan menerima atau menolak pesanan khusus.

#### **7. Harga Jual Produk Perusahaan**

Harga Jual Produk Perusahaan adalah jumlah uang yang dibebankan kepada pelanggan atau konsumen untuk memperoleh suatu produk yang ditawarkan oleh perusahaan. Produk perusahaan PT.Afi Farma Kediri berupa paracetamol syrup 60 ml dijual perusahaan dengan

harga 12.000/Botol. Perusahaan menjual produknya secara karton dengan 1 karton berisikan 60 botol produk paracetamol perusahaan.

### C. Analisis Data

#### 1. Melakukan identifikasi biaya variabel dan biaya tetap perusahaan

Berdasarkan tabel diatas telah diketahui biaya pokok produksi yang dikeluarkan oleh perusahaan, peneliti mulai dengan mengidentifikasi biaya yang ada dalam perusahaan dengan membedakan biaya tersebut termasuk biaya tetap atau biaya variabel. Adapun pemisahan biaya tersebut adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.6**  
**Identifikasi Biaya Perusahaan**

<b>Item Biaya</b>	<b>Keterangan Biaya</b>
Parasetamol	Variabel
CMC NA CarboxyMethyl Cellulosa	Variabel
Surup Symplex	Variabel
Aqual	Variabel
Aquades	Variabel
Biaya Tenaga Kerja	Variabel
Botol Kecil 60 ml	Variabel
Label	Variabel
Kertas Petunjuk	Variabel
Mini Box	Variabel
Kardus Karton	Variabel
Biaya Tenaga Kerja Tidak langsung	Tetap
Listrik, Air dan Gas	Variabel
Penyusutan Aset Produksi	Tetap
Biaya Perijinan	Tetap
Biaya Design	Variabel

Sumber : Data Diolah Tahun 2023

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwasanya perusahaan dalam memproduksi paracetamol syrup dengan ukuran 60 ml memerlukan biaya produksi berupa biaya produksi tetap dan juga biaya produksi variabel. Biaya produksi tetap perusahaan adalah berupa biaya tenaga kerja langsung dan penyusutan aset produksi perusahaan. Biaya produksi variabel perusahaan adalah biaya yang terdiri dari Parasetamol, CMC NA CarboxyMethyl Cellulosa, Surup Symplex, Aqual, Aquadest, Biaya Tenaga Kerja, Botol Kecil 60 ml, Label, Kertas Petunjuk, Mini Box, Kardus Karton, dan Listrik, Air dan Gas, Biaya Design.

## 2. Menghitung Besarnya Item Biaya Variabel Per Unit Produksi

Perhitungan besarnya item biaya variabel per unit produksi, dihitung berdasarkan total biaya variabel yang terkait dengan produksi serta jumlah unit produksi yang dihasilkan. Adapun perhitungan biaya variabel perunit perusahaan PT. Afi Farma Kediri pada produk paracetamol adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.7**  
**Harga Pokok Produksi Per Unit Produksi**

<b>Keterangan</b>	<b>Nominal (Rp)</b>	<b>Unit</b>	<b>Biaya Perunit</b>
<b>Biaya Bahan Baku</b>			
Parasetamol	1.814.323.000	2.124.500	854
CMC NA CarboxyMethyl Cellulosa	101.976.000	2.124.500	48
Surup Symplex	382.410.000	2.124.500	180
Aqual	1.529.640.000	2.124.500	720
Aquades	579.988.500	2.124.500	273
<b>Biaya Tenaga Kerja Langsung</b>			
Biaya Tenaga Kerja	1.137.221.176	2.124.500	535,29

Tabel 4.7 Lanjutan

Keterangan	Nominal (Rp)	Unit	Biaya Perunit
<b>Biaya Overhead</b>			
Botol Kecil 60 ml	6.904.625.000	2.124.500	3250
Label	849.800.000	2.124.500	400
Kertas Petunjuk	53.112.500	2.124.500	25
Mini Box	1.062.250.000	2.124.500	500
Kardus Karton	141.636.000	35.409	4000
Biaya Tenaga Kerja Tidak langsung	227.500.000	-	-
Listrik, Air dan Gas	261.313.500	2.124.500	123
Penyusutan Aset Produksi	2.013.642.681	-	-
Biaya Perijinan	14.400.000	-	-
Biaya Design	2.000.000	84.500	23,67

Sumber : Data Diolah Tahun 2023.

Berdasarkan tabel diatas diketahui biaya per unit produksi terdiri dari beberapa komponen, yaitu parasetamol memiliki biaya per unit sebesar Rp.854 per unit, CMC NA CarboxyMethyl Cellulosa sebesar Rp.48 per unit, Surup Symplex sebesar Rp.180 per unit, Aqual sebesar Rp.720 per unit, dan Aquades sebesar Rp.273 per unit, Biaya tenaga kerja langsung adalah Rp.535,29 per unit. Sementara biaya overhead mencakup botol kecil 60 ml sebesar Rp.3250 per unit, label sebesar Rp.400 per unit, kertas petunjuk sebesar Rp.25 per unit, mini box sebesar Rp.500 per unit, dan kardus karton sebesar Rp.4.000 per unit, biaya listrik, air, dan gas sebesar Rp.123 per unit, dan biaya design produk khusus adalah sebesar Rp.23,67 Per unit.

### 3. Menyusun Harga Pokok Produksi Pada Produk Khusus Dan Reguler

Harga Pokok Produksi (HPP) adalah total biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk memproduksi barang atau produk. HPP terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik.

Saat penyusunan HPP untuk produk khusus dan produk reguler, ada beberapa perbedaan dalam penghitungan biaya yang perlu diperhatikan.

a. Produk Khusus

Produk khusus adalah produk yang dibuat dalam jumlah terbatas, biasanya atas permintaan khusus atau spesifikasi tertentu. Dalam menyusun HPP untuk produk khusus, perlu mempertimbangkan biaya tambahan yang mungkin timbul karena persyaratan khusus yang diberikan. Adapun harga pokok produksi untuk pesanan khusus pada perusahaan adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.8**  
**Harga Pokok Produksi Produk Khusus**

<b>Keterangan</b>	<b>Biaya Perunit</b>	<b>Unit</b>	<b>Nominal (Rp)</b>
<b>Biaya Bahan Baku</b>			
Parasetamol	854	84.500	72.163.000
CMC NA CarboxyMethyl Cellulosa	48	84.500	4.056.000
Surup Symplex	180	84.500	15.210.000
Aqual	720	84.500	60.840.000
Aquades	273	84.500	23.068.500
<b>Biaya Tenaga Kerja Langsung</b>			
Biaya Tenaga Kerja	535,29	84.500	45.231.908
<b>Biaya Overhead</b>			
Botol Kecil 60 ml	3250	84.500	274.625.000
Label	400	84.500	33.800.000
Kertas Petunjuk	25	84.500	2.112.500
Mini Box	500	84.500	42.250.000
Kardus Karton	4000	1.408	5.633.333
Listrik, Air dan Gas	123	84.500	10.393.500
Biaya Design	23,67	84.500	2.000.000
<b>Harga Pokok Produksi Produk Khusus</b>			<b>591.382.505</b>
<b>Jumlah Produksi</b>			<b>84.500</b>
<b>Harga Produksi Perunit</b>			<b>6.999</b>

Sumber : Data Diolah Tahun 2023.



Berdasarkan informasi dari tabel diatas diketahui harga pokok produksi untuk produk khusus adalah sebesar Rp.591.382.505. Jumlah produksi yang dilakukan sebanyak 84.500 unit, dengan harga produksi per unit sebesar Rp.6.999. Hal ini berarti perusahaan telah mengeluarkan biaya sebesar Rp.591.382.505 untuk memproduksi produk khusus tersebut. Membagi total biaya produksi dengan jumlah unit produksi, diperoleh harga produksi per unit sebesar Rp.6.999. Informasi ini memberikan gambaran tentang biaya dan harga produksi yang terkait dengan produk khusus tersebut.

b. Produk Reguler

Produk reguler adalah produk yang diproduksi secara rutin dalam jumlah besar dan standar. Adapun harga pokok produksi produk reguler perusahaan adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.9**  
**Harga Pokok Produksi Produk Reguler**

<b>Keterangan</b>	<b>Biaya Perunit</b>	<b>Unit</b>	<b>Nominal (Rp)</b>
<b>Biaya Bahan Baku</b>			
Parasetamol	854	2.040.000	1.742.160.000
CMC NA CarboxyMethyl Cellulosa	48	2.040.000	97.920.000
Surup Symplex	180	2.040.000	367.200.000
Aqual	720	2.040.000	1.468.800.000
Aquades	273	2.040.000	556.920.000
<b>Biaya Tenaga Kerja Langsung</b>			
Biaya Tenaga Kerja	535,29	2.040.000	1.091.989.268
<b>Biaya Overhead</b>			
Botol Kecil 60 ml	3250	2.040.000	6.630.000.000
Label	400	2.040.000	816.000.000
Kertas Petunjuk	25	2.040.000	51.000.000
Mini Box	500	2.040.000	1.020.000.000

Tabel 4.9 Lanjutan

<b>Keterangan</b>	<b>Biaya Perunit</b>	<b>Unit</b>	<b>Nominal (Rp)</b>
Kardus Karton	4000	34.001	136.004.000
Listrik, Air dan Gas	123	2.040.000	250.920.000
Biaya Perijinan	Biaya Tetap		14.400.000
Biaya Tenaga Kerja Tidak langsung	Biaya Tetap		227.500.000
Penyusutan Aset Produksi	Biaya Tetap		2.013.642.681
<b>Harga Pokok Produksi Produk Reguler</b>			<b>11.530.279.681</b>
<b>Jumlah Produksi</b>			<b>2.040.000</b>
<b>Harga Produksi Perunit</b>			<b>8.081</b>

Sumber : Data Diolah Tahun 2023.

Berdasarkan informasi pada tabel diatas diketahui harga pokok produksi untuk produk reguler adalah sebesar Rp.11.530.279.681. Jumlah produksi yang dilakukan mencapai 2.040.000 unit, dengan harga produksi per unit sebesar Rp.8.081. Hal ini berarti perusahaan telah mengeluarkan biaya sebesar Rp.11.530.279.681 untuk memproduksi produk reguler tersebut. Dengan membagi total biaya produksi dengan jumlah unit produksi, diperoleh harga produksi per unit sebesar Rp.8.081. Informasi ini memberikan gambaran tentang biaya dan harga produksi yang terkait dengan produk reguler tersebut.

#### **4. Menghitung Pendapatan Yang Diterima Atas Produk Khusus Dan Reguler.**

Pendapatan adalah jumlah uang atau nilai yang diterima oleh perusahaan sebagai hasil dari aktivitas bisnisnya. Pendapatan yang lebih tinggi menunjukkan kinerja yang lebih baik dan dapat berkontribusi pada profitabilitas dan pertumbuhan perusahaan. Pendapatan perusahaan

PT.Afi Farma Kediri pada produk paracetamol syrup 60ml adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.10**  
**Pendapatan Produk Paracetamol Syrup 60ml**

<b>Keterangan</b>	<b>Produk Reguler</b>	<b>Produk Khusus</b>	<b>Total</b>
<b>Produksi</b>	2.040.000 Unit	84.500 Unit	2.124.500 Unit
<b>Harga Jual</b>	Rp.12.000	Rp.11.000	-
<b>Penjualan</b>	<b>Rp.24.480.000.000</b>	<b>Rp.929.500.000</b>	<b>Rp.25.409.500.000</b>

Sumber : Data Diolah Tahun 2023.

Berdasarkan data tersebut perusahaan memiliki dua jenis produk yaitu produk reguler dan produk khusus. Jumlah produksi untuk produk reguler adalah 2.040.000 unit, sementara untuk produk khusus adalah 84.500 unit, sehingga total produksi keseluruhan mencapai 2.124.500 unit. Harga jual per unit untuk produk reguler adalah Rp.12.000, sedangkan untuk produk khusus adalah Rp.11.000. Dengan menggunakan data ini, dapat dihitung pendapatan penjualan. Pendapatan dari penjualan produk reguler mencapai Rp.24.480.000.000, sedangkan pendapatan dari penjualan produk khusus adalah Rp.929.500.000. Jumlah pendapatan penjualan kedua jenis produk tersebut kemudian dijumlahkan, sehingga total pendapatan penjualan mencapai Rp.25.409.500.000.

## **5. Menyusun Tabel Pendapatan Dan Biaya Deferensial**

Tabel pendapatan dan biaya deferensial adalah alat yang digunakan untuk menganalisis keputusan bisnis dengan membandingkan pendapatan dan biaya antara dua opsi atau alternatif yang berbeda. Tabel ini terdiri dari kolom pendapatan, biaya variabel, biaya tetap, dan biaya

deferensial. Berikut adalah contoh tabel yang disusun untuk menganalisis pendapatan dan biaya deferensial pada perusahaan PT Afi Farma Kediri pada tahun 2022, dengan studi menerima atau menolak pesanan khusus produk paracetamol syrup ukuran 60ml :

**Tabel 4.11**  
**Tabel Pendapatan Dan Biaya Deferensial**

<b>Keterangan</b>	<b>Sebelum ada pesanan khusus</b>	<b>Setelah ada pesanan khusus</b>	<b>Diferensial</b>
Penjualan Perusahaan 2.040.000 unit x Rp.12000	24.480.000.000	24.480.000.000	0
Pesanan Khusus 84.500 unit x Rp.11.000		929.500.000	929.500.000
Biaya Variabel Produk Reguler 2.040.000 unit x Rp. 8.081	16.484.455.949	16.484.455.949	0
Biaya variabel Pesanan Khusus 84.500 unit x Rp. 6.999		591.382.408	591.382.408
<b>Biaya Tetap</b>	<b>2.255.542.681</b>	<b>2.255.542.681</b>	<b>0</b>
<b>Total Biaya</b>	<b>18.739.998.630</b>	<b>19.331.381.038</b>	<b>591.382.408</b>
<b>Laba/Rugi</b>	<b>5.740.001.370</b>	<b>6.078.118.962</b>	<b>338.117.592</b>

Sumber : Data Diolah Tahun 2023.

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa perusahaan dengan adanya pesanan khusus memperoleh pendapatan deferensial sebesar Rp. 929.500.000. adanya pesanan tersebut berdampak pada biaya diferensial sebesar Rp.591.382.408. Adanya pesanan khusus tersebut perusahaan memperoleh laba sebesar Rp.338.117.592. Berdasarkan perhitungan pendapatn dan biaya deferensial tersebut perusahaan sudah tepat dalam pengambilan pesanan tersebut karena perusahaan memperoleh laba yang lebih besar atas penjualan produk paracetamol syrup ukuran 60 ml. sebesar Rp.338.117.592.

#### D. Pembahasan

Berdasarkan pembahasan penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwasanya perusahaan farmasi yang ada dikota kediri yaitu PT.Afi Farma melakukan produksi akan produk paracetamol syrup ukuran 60ml. Perusahaan melakukan produksi atas dasar produksi perusahaan sendiri dan juga jasa makloon perusahaan dimana perusahaan menerima pesanan khusus yang kriteria dan spesifikasi sesuai dengan permintaan pelanggan. Perusahaan PT.Afi Farma dalam melakukan produksi tidak memisahkan biaya produk reguler dan produk pesanan khusus akan tetapi harga pokok produksi dari produk tersebut dijadikan satu oleh perusahaan sehingga tidak diketahui secara optimal laba yang diperoleh atau rugi yang diperoleh atas pesanan khusus yang diterima oleh perusahaan. Biaya produksi atas produk reguler dan khusus perusahaan diketahui sebesar Rp.17.075.838.357. dengan banyak unit produksi perusahaan sebanyak 2.124.500 unit barang. Harga pokok produksi per unit adalah sebesar Rp. 8.371. Perhitungan ini diperoleh dengan membagi total HPP perusahaan dengan jumlah produksi perusahaan.

Berdasarkan pembahasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa perusahaan PT Afi Farma , yang merupakan produsen paracetamol syrup ukuran 60 ml, menerima pesanan khusus yang menghasilkan pendapatan deferensial sebesar Rp. 929.500.000. Pesanan khusus ini juga berdampak pada biaya deferensial sebesar Rp. 591.382.408. Dalam konteks ini, pesanan khusus tersebut memberikan kontribusi positif terhadap laba perusahaan sebesar Rp.338.117.592. Dengan adanya pesanan tersebut, perusahaan berhasil meningkatkan pendapatan dan mengurangi biaya produksi, sehingga menghasilkan laba tambahan yang menguntungkan perusahaan secara finansial.

Berdasarkan perhitungan pendapatn dan biaya deferensial tersebut perusahaan sudah tepat dalam pengambilan pesanan tersebut karena perusahaan memperoleh laba yang lebih besar atas penjualan produk paracetamol syrup ukuran 60 ml. sebesar Rp.338.117.592. Keputusan perusahaan PT. Afi Farma dalam menerima pesanan khusus tersebut,

menghasilkan pendapatan diferensial dan dapat menjadi tambahan pendapatan bagi perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dapat memanfaatkan kapasitas produksinya secara optimal dengan menghasilkan pendapatan tambahan dari pesanan tersebut. Adanya pendapatan tambahan, pengelolaan biaya yang efisien, dan laba yang dihasilkan, perusahaan PT Afi Farma menunjukkan kebijakan yang cerdas dalam menerima pesanan khusus tersebut. Keputusan ini membuktikan kemampuan perusahaan dalam merespons peluang bisnis yang menguntungkan dan meningkatkan nilai tambah perusahaan secara keseluruhan.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Diana Chusnawati, (2018) dimana hasil penelitian menunjukkan informasi akuntansi diferensial dalam pengambilan keputusan menerima atau menolak pesanan khusus mampu memberikan keuntungan bagi perusahaan apabila menerima pesanan khusus. Hasil penelitian selanjutnya yang menunjukkan hasil yang sejalan adalah penelitian yang dilakukan oleh Santi Pebiana dan Dian Puji Puspita Sari, 2020 dimana hasil penelitian menunjukkan penggunaan informasi akuntansi diferensial sangat bermanfaat terhadap perusahaan dalam memperoleh informasi yang dibutuhkan untuk membandingkan keputusan manakah yang lebih menguntungkan diantara menerima atau menolak pesanan khusus dengan harga dibawah harga jual yang ditetapkan.

Penelitian dengan hasil yang sama ditunjukkan oleh Nining Angraini, 2020 dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan sebaiknya memilih alternatif menerima pesanan khusus (*special order*) karena dengan menerima pesanan khusus dapat dilakukan penghematan biaya pada biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja serta mendapatkan tambahan laba.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fahmi Oemar dan Davit Oktavian, 2019 juga menyatakan bahwa dari informasi biaya diferensial mampu memberikan keuntungan bagi perusahaan apabila menerima pesanan khusus. Hasil penelitian lainnya ditunjukkan Juan J. Langkun, 2019, hasil

penelitian tersebut menunjukkan bahwa memperoleh informasi deferensial itu perlu dipertimbangkan guna mengetahui keuntungan atau rugi atas pesanan yang diterima.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai analisis biaya diferensial dalam mengambil keputusan menerima atau menolak pesanan khusus di PT. Afi Farma Kediri tahun 2022 dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Perhitungan biaya diferensial dan pendapatan diferensial perusahaan PT.Afifarma atas produk Paracetamol Syrup 60 ml, perusahaan mengalami laba sebesar Rp. 338.117.592. Laba ini terjadi karena pendapatan diferensial dari penjualan produk mencapai Rp. 929.500.000, dan biaya diferensial yang dikeluarkan untuk produksi produk tersebut mencapai Rp. 591.382.408. Analisis biaya diferensial dan pendapatan diferensial ini memberikan informasi penting bagi perusahaan mengenai kontribusi produk terhadap laba perusahaan. Adanya informasi tersebut dapat membuat perusahaan mengambil tindakan yang tepat untuk mencapai kinerja yang lebih baik secara keseluruhan.
2. Berdasarkan perhitungan pendapatan dan biaya dereferensial diketahui bahwa keputusan perusahaan dalam PT Afi Farma dalam menerima pesanan khusus produk Paracetamol Syrup 60 ml tersebut merupakan keputusan yang tepat. Keputusan tersebut berhasil memberikan kontribusi positif terhadap laba yang dihasilkan oleh perusahaan secara keseluruhan.



## **B. Saran**

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan diatas maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut ini :

### **1. Untuk Perusahaan**

Perusahaan PT Afi Farma sebaiknya mempertimbangkan untuk memisahkan biaya produksi antara produk reguler dan pesanan khusus agar dapat melacak laba atau rugi yang spesifik dari pesanan khusus, dan memberikan informasi yang lebih akurat dalam pengambilan keputusan terkait pesanan khusus, dan mengoptimalkan laba perusahaan.

### **2. Untuk Peneliti Selanjutnya**

Sebaiknya penelitian selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan penambahan pada efisiensi biaya produksi setelah adanya pesanan khusus pada perusahaan.


## DAFTAR PUSTAKA

- Diana Chusnawati, 2018. *Analisis Akuntansi Diferensial Dalam Pengambilan Keputusan Menerima atau Menolak Pesanan Khusus (Studi Kasus Pada UMKM Sepatu Pak Sainun Surodinawan Mojokerto)*. Skripsi/tugas akhir, Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Majapahit (UNIM).
- Emor, C. F. (2019). *Analisis Biaya Relevan Dalam Pengambilan Keputusan Membeli Atau Mempertahankan Aktiva Tetap Pada PT. JOR GABRINDO*. Jurnal EMBA, Vol.7 No.1.
- Halim A et al. (2020). *Akuntansi Manajemen (Akuntansi Manajerial)*. Edited by BPFE-Yogyakarta.Kedua.Yogyakarta:anggota IKAPI.
- Gloria S.Togan.,Ventje Ilat.,Rudy J.Pusung., *Analisis Differential Cost dan Opportunity Cost dalam Pengambilan Keputusan Menerima atau Menolak Pesanan Khusus pada UD Mandiri*. Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sam Ratulagi,Jl. Kampus Bahu, Manado 95115, Indonesia
- Juan J. L. (2019). *Penggunaan Informasi Akuntansi Diferensial Dalam Pengambilan Keputusan Menerima Atau Menolak Pesanan Khusus Pada JM Bakery Manado*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Akuntansi. Universitas Sam Ratulagi Manado.
- Klaudia, S. (2018). *Apakah Metode Biaya Relevan Serelevan Namanya? : Penerapan Biaya Relevan untuk Meningkatkan Laba dalam Pengambilan Keputusan Meneruskan atau Menghentikan Produksi*.
- Mulyadi. (2016). *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Nining Anggraini, H.(2020). *Peranan Akuntansi Manajemen Dalam Pengambilan Keputusan Jangka Pendek Menerima atau Menolak Pesanan Khusus Pada Catering Aulia Makassar*. Skripsi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Simamora, H.(2012). *Akuntansi Manajemen*. Jakarta : Star Gate Publisher.

*Sari, F.,(2018). Metode Dalam Pengambilan Keputusan, Cv Budi Utama.  
Yogyakarta*

## **LAMPIRAN**

### Lampiran 1 : Kartu Bimbingan Skripsi



PERSETUJUAN BAU : 18

## BERITA ACARA KEMAJUAN PEMBIMBINGAN PENULISAN KARYA TULIS ILMIAH

1. NAMA MAHASISWA : Firka Agustin Wardani  
 NPM : 19.1.02.01.0053  
 Fak/Jur/Prodi : FEB / Akuntansi  
 Alamat Rumah : Jl. WR. Supratman 11 / 15, Pacaran, Kediri  
 Alamat email : firkaagustin@gmail.com  
 No. Telp. / HP : 0812 5922 7044

2. DOSEN PEMBIMBING I : Bachrus Juman, M.Hi  
 Alamat Rumah : Jl. Mes Colomaurinto 31 Kediri  
 Alamat email : pak.bachrus@gmail.com  
 No. Telp. / HP : 082 336 372 42

3. DOSEN PEMBIMBING II : Maratus Solikhah, M.Ak  
 Alamat Rumah : Pan. Joho, Ds. Sumberarjo, Kec. Ngasem, Kediri  
 Alamat email : \_\_\_\_\_  
 No. Telp. / HP : 0812 3515 4848

4. JUDUL KTI : \_\_\_\_\_  
" Analisis Biaya Diferensial Dalam Mengambil Keputusan Menerima Atau Menolak  
Penjualan Khusus di PT Apparna Kediri Tahun 2022 "  
 \_\_\_\_\_  
 \_\_\_\_\_

Catatan :

1. Periode Bimbingan (Sesuai SK Rektor) : \_\_\_\_\_  
 2. Jadwal Bimbingan : \_\_\_\_\_

	Hari	Pukul	Tempat / Ruang
Pembimbing I	<u>Senin</u>	<u>10 - 12</u>	<u>J-19</u>
	<u>Selasa</u>	<u>10 - 12</u>	<u>"</u>
	<u>Rabu</u>	<u>14 - 18</u>	<u>"</u>
Pembimbing II	<u>Rabu</u>	<u>16 - 30</u>	<u>Rumah Dosen</u>
	<u>Jumat</u>	<u>11 - 00</u>	<u>Prod: Akuntansi</u>

3. Kemajuan Bimbingan : \_\_\_\_\_

## Pembimbing I

NO.	TANGGAL	MATERI	MASALAH	TT. DOSEN
1	20/4 <sup>23</sup>	Bab 1	R. Masalah, Latar belakang	R
2	25/4 <sup>23</sup>	- " -	Acc bab 1	R
3	30/4 <sup>23</sup>	Bab 2	Penelitian terdahulu.	R
A	4/5 <sup>23</sup>	- " -	Acc bab 2.	R
C	10/5 <sup>23</sup>	Bab 3.	Teknis analisis data.	R
G	15/5 <sup>23</sup>	- " -	Acc bab 3.	R
T	2/5 <sup>23</sup>	Bab 4	Disajikan & Analisis.	R
8	15/6 <sup>23</sup>	- " -	Acc bab 4.	R
9	20/6 <sup>23</sup>	Bab 5	Kesimpulan → Saran.	R
W	28/6 <sup>23</sup>	- " -	Acc bab 5	R
U				

## Pembimbing II

NO.	TANGGAL	MATERI	MASALAH	TT. DOSEN
1.	13/5 <sup>23</sup>	Bab I	Rumusan, tujuan, manfaat	Daisy
2.	16/5 <sup>23</sup>	Bab I	ACC	Daisy
3.	18/5 <sup>23</sup>	Bab II	Kelebihan berpikir, editing	Daisy
4.	16/5 <sup>23</sup>	Bab II	ACC	Daisy
5.	13/5 <sup>23</sup>	Bab III	variabel, subyek obyek, sumber data	Daisy
6.	20/6 <sup>23</sup>	Bab IV	Sub bab, subyek, pembahasan	Daisy
7.	29/6 <sup>23</sup>	Bab IV	ACC	Daisy
8.	28/6 <sup>23</sup>	Bab V	Simpulan	Daisy
9.	30/6 <sup>23</sup>	Bab V	ACC	Daisy
10.	30/6 <sup>23</sup>	Abstrak	ACC	Daisy



UNSIKOP PAHLAWAN M.A.K.  
NIDN 0716057101

Kediri, \_\_\_\_\_  
Mahasiswa Ybs,

19.01.02.01.0053  
NPM